

SKRIPSI

**DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

Disusun Oleh:

**AKMA GHANI MAHENDRA
NPM. 2101072001**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

HALAMAN JUDUL

**DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH:

**AKMA GHANI MAHENDRA
NPM. 2101072001**

**Pembimbing: Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP: 19920218 201903 2 010**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2025 M**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Judul : DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS*
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Nama : Akma Ghani Mahendra

NPM : 2101072001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 27 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 199202182019032010

NOTA DINAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Akma Ghani Mahendra
NPM : 2101072001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS*
PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1
PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 27 Mei 2025
Dosen Pembimbing


Wellfarina Hamer, M.Pd.
NIP. 199202182019032010

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-2605/1n.28.1/D/PP.00.3/07/2024

Skripsi dengan judul: DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Akma Ghani Mahendra NPM: 2101072001, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris IPS (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/24 Juni 2025.

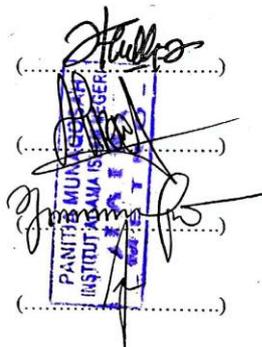
TIM PENGUJI

Penguji I : Wellfarina Hamer, M.Pd

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman P.K, M.Pd

Penguji III : Dr. Wardani, M.Pd

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRACT

The Effects of the Moving Class Learning System on Social Studies Instruction at SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur

By:

**AKMA GHANI MAHENDRA
2101072001**

This study aims to examine the impact of implementing the moving class system in Social Studies learning and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at SMP Negeri 1 Pekalongan, Lampung Timur. The moving class system is a learning approach in which students move between classrooms according to the subject being taught, with the expectation of creating a more varied, conducive learning environment that aligns with the characteristics of each field of study.

This study employs a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include interviews with the principal, the vice principal for curriculum affairs, Social Studies teachers, and students, as well as direct observations in the Social Studies classrooms. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the study showed that the implementation of the moving class system had a positive impact on social studies learning, including students being more enthusiastic when learning, students being more active and involved during lessons, making it easier for teachers to prepare lessons in class. However, there were negative impacts such as student delays, students feeling tired due to the distance between classes, and students' lack of discipline and responsibility towards the learning space. Supporting factors for the implementation of this system include classrooms that are in accordance with the lesson theme, support the learning process, encourage the creativity of social studies teachers in managing the class. Meanwhile, the inhibiting factors were the distance of the room, students being less disciplined about time, teachers still having difficulty instilling a disciplined attitude towards class responsibility in students.

Keywords: Moving Class, Social Studies Learning, Impact, Supporting Factors, Inhibiting Factors.

ABSTRAK

DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

AKMA GHANI MAHENDRA
2101072001

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak penerapan sistem *moving class* dalam pembelajaran IPS serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Sistem *moving class* merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa berpindah ruang kelas sesuai dengan mata pelajaran, dengan harapan menciptakan suasana belajar yang lebih variatif, kondusif, dan sesuai karakteristik setiap bidang studi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS, dan siswa, serta observasi langsung di ruang pembelajaran IPS. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem *moving class* memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPS, antara lain siswa lebih termotivasi saat belajar, siswa lebih aktif dan terlibat saat pelajaran, memudahkan guru dalam menyiapkan pelajaran di kelas. Namun ditemukan dampak negatif seperti keterlambatan siswa, siswa merasa kelelahan akibat jarak antar kelas, serta kurangnya disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap ruang belajar. Faktor pendukung pelaksanaan sistem ini mencakup ruang kelas yang sesuai dengan tema pelajaran mendukung proses pembelajaran, mendorong kreativitas guru IPS dalam mengelola kelas. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah jarak ruang yang berjauhan, siswa kurang disiplin terhadap waktu, guru masih kesulitan menanamkan sikap disiplin siswa terhadap tanggung jawab kelas

Kata Kunci: *Moving Class*, Pembelajaran IPS, Dampak, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat.

ORISINALITAS PENELITIAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akma Ghani Mahendra
NPM : 2101072001
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan di daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2025

kan,



Akma Ghani Mahendra
NPM. 2101072001

MOTTO

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani dan telah memberikan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam peneliti hanturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan peneliti untuk mempunyai kemauan dan semangat dalam mencari ilmu. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua Orang tuaku

Teruntuk bapak dan ibuku yang sangat aku cintai dan sayangi, Bapak Suhendro dan Ibu Tri Hastuti yang menjadi sumber semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana yang sedang saya tempuh, serta tidak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan dan cinta kasihnya untuk saya.

2. Untuk Kakakku

Teruntuk kakakku Nindi Erlina Ningtyas Saputri yang kucintai, turut serta membantu memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga kita diberi Kesehatan dan bisa meraih impian kita bersama, Aamiin.

3. Untuk Dosen Pembimbing

Untuk Ibu Wellfarina Hamer, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi. Saya ucapkan terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, masukan dankesabarannya selama proses penyusunan skripsi.

4. Untuk Teman-teman seperjuangan

Seluruh teman-teman seperjuangan terutama Tadris IPS angkatan 2021, terima kasih sudah memberikan pengalaman yang luar biasa dan berbagai ilmu non-akademik.

5. Untuk Almamater IAIN Metro

6. Untuk diri saya sendiri

Terimakasih sudah berjuang serta bertahan selama ini dan tidak pernah menyerah, teruslah tumbuh menjadi laki-laki yang cerdas dan kuat di garis takdir yang telah digariskan Allah SWT.. *Just Trust Allah.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Dampak Sistem Pembelajaran Moving Class Pada Mata Pelajaran IPS Di Smp Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur”*

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Anita Lisdiana, M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Wellfarina Hamer, M.Pd selaku Dosen pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang sudah memberikan ilmu dan pengalamannya yang sangat bermanfaat selama di bangku kuliah.
6. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Bapak Ibu Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Pekalongan yang telah bersedia dalam membantu menyelesaikan tugas akhir ini.

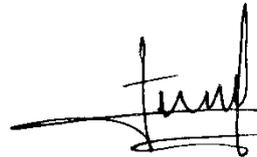
7. Serta kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang sudah membantu, memberikan pendapat, arahan, dan memotivasi sehingga Skripsi ini dapat tuntas dengan baik dan tepat waktu.

Semoga seluruh kebaikan bantuan dukungan serta saran diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis mengetahui sepenuhnya, bahwa Skripsi ini terdapat banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan bagi penulis. Semoga penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Metro, 24 Juni 2025

Peneliti,



Akma Ghani Mahendra

NPM 2101072001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pembelajaran	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran	12
3. Sistem Pembelajaran	13
4. Komponen Sistem Pembelajaran	14
B. Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	15
1. Pengertian <i>Moving Class</i>	15
2. Strategi Penerapan Sistem <i>Moving Class</i>	17
3. Tujuan Sistem <i>Moving Class</i>	19
4. Kelebihan Sistem <i>Moving Class</i>	20
5. Kekurangan Sistem <i>Moving Class</i>	21
6. Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	23
C. Pembelajaran IPS	26
1. Konsep Pembelajaran IPS	26
2. Tujuan Pembelajaran IPS	27

	3. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN.....	30
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
	B. Lokasi Penelitian.....	31
	C. Sumber Data	31
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
	E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
	F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Profil Lokasi Penelitian.....	41
	B. Hasil Penelitian	44
	1. Dampak Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i> Terhadap Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan	45
	a. Dampak Positif Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i> Pada Pelajaran IPS	45
	b. Dampak Negatif Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i> Pada Pelajaran IPS	49
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i> Pada Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Pekalongan.	52
	a. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	52
	b. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i>	55
	C. Pembahasan	60
	1. Dampak Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> Terhadap Pembelajaran IPS	60
	2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan <i>Moving Class</i> Pada Pembelajaran IPS	64
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	LAMPIRAN.....	72
	RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan.....	9
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara.....	33
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Menurut Mills Huberman.....	39
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Apd (Alat Pengumpul Data)	72
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	78
Lampiran 3 Foto Kegiatan	80
Lampiran 4 Paparan Data Sekolah	81
Lampiran 5 Surat-Surat	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedaulatan dalam sistem Pendidikan nasional untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional seperti yang di cita-citakan para pendiri bangsa. Sistem Pendidikan nasional menjadi landasan dalam pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. Dinamika dan perubahan sistem Pendidikan nasional merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan kemajuan.¹

Undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan sering dimaknai sebagai “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan”.³ Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Secara khusus pendidikan bertujuan untuk:

¹ Teguh Triwiyanto, “*Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

² Sanjaya Wina, *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2006).

³ wahyuni saruti Zurinal, *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2020).

1. Meningkatkan pengabdian, mutu, keahlian dan keterampilan.
2. Menciptakan pola daya pikir yang sama.
3. Menciptakan dan mengembangkan metode (*specification*) yang lebih baik.
4. Membina masyarakat daerah setempat.⁴

Pendidikan berfungsi menunjang pembangunan bangsa dalam arti yang luas yaitu menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan bangsa. Dalam proses belajar mengajar, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidik, peserta didik, lingkungan, serta metode dan media pembelajaran. Salah satu inovasi dalam sistem pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa adalah sistem *moving class*, yang mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia.

Moving Class merupakan salah satu sistem pembelajaran yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan seperti guru, siswa, ruang kelas dan lain sebagainya, yang saling bekerja sehingga menambah pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik.⁵ Di Indonesia, sistem *moving class* telah diterapkan di berbagai sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Penerapan sistem ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa dan guru, di mana siswa berpindah kelas sesuai mata pelajaran yang diikuti. Keunggulan dari

⁴ Fadli Afriyadi, "Kewajiban Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945," *Muhammadiyah Law Review* 4, no. 1 (2020): 28–34.

⁵ Hasnadi dan Nurmalina, "Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 12–19, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.633>.

sistem ini adalah peserta didik mempunyai waktu untuk bergerak, sehingga selalu segar untuk menerima pelajaran. Dalam sistem *moving class*, ruang kelas didesain untuk mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, ruang kelas difungsikan seperti laboratorium. Dengan *moving class*, peserta didik akan belajar bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajarinya. Sekolah telah menyediakan fasilitas untuk mendukung sistem ini, seperti ruang kelas yang disesuaikan dengan mata pelajaran tertentu. Namun, bagaimana siswa dan guru merasakan perubahan ini, serta sejauh mana sistem ini berjalan dengan baik di sekolah, masih menjadi aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari penerapan sistem *moving class*.

Sistem *moving class* menghadirkan berbagai pengalaman baru bagi siswa dan guru.⁶ Siswa memiliki kesempatan untuk berpindah ruangan dan merasakan suasana belajar yang berbeda di setiap mata pelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Di sisi lain, guru dapat mendesain ruang kelas sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang diajarkan. Namun, terdapat berbagai tantangan yang muncul, seperti kesiapan siswa dalam berpindah kelas, keterbatasan waktu antar pelajaran, serta keterbatasan fasilitas yang mendukung sistem ini.

Sistem pembelajaran *moving class* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, di mana siswa memiliki kesempatan untuk berpindah kelas dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang beragam. Dalam

⁶ Hasnadi dan Nurmalina.

pembelajaran IPS, siswa dituntut untuk memiliki konsentrasi tinggi dan berpartisipasi aktif dalam memahami materi.⁷ Sistem *moving class* dapat memberikan dinamika baru dalam pembelajaran dengan mengubah cara siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar mereka. Namun, demikian, penting untuk ditelusuri bagaimana penerapan sistem ini berdampak terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS, konsentrasi belajar, serta efektivitas pengajaran guru. Apakah perpindahan kelas justru membantu siswa lebih fokus dan aktif, ataukah menimbulkan tantangan baru seperti kelelahan dan kebingungan, Pemahaman mengenai dampak sistem ini terhadap proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana sistem *moving class* berhasil memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut penelitian terdahulu, implementasi *moving class* di SMA Negeri 4 Bukittinggi⁸, menunjukkan adanya perubahan dalam dinamika pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi mata pelajaran yang relevan dengan minat mereka, sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan potensi individu. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti bahwa keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada strategi implementasi yang diterapkan, termasuk kesiapan siswa dan guru dalam menyesuaikan diri dengan sistem *moving class*.

⁷ Hasnadi dan Nurmalina.

⁸ Sabar Aulia Rahman et al., "Efektivitas Implementasi Moving Class Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bukittinggi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2801–14, <https://doi.org/10.58230/27454312.770>.

Berdasarkan hasil pra survey melalui wawancara waka kurikulum SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur dan observasi pada bulan November 2024 (Sulistiyani)⁹ mengungkapkan, “Penerapan sistem *moving class* telah diterapkan selama hampir 2 tahun. Sistem ini memberikan dinamika baru dalam pembelajaran. *Moving class* berlaku untuk semua pelajaran dan seluruh kelas mulai dari kelas VII-IX. Setiap guru mempunyai ruangan kelasnya masing-masing sesuai mata pelajaran yang di pegang oleh guru tersebut. Dari mulai mata pelajaran IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan lain sebagainya. Setiap ruangan memiliki nama sesuai dengan mata pelajarannya, pada mata pelajaran IPS ruangan tersebut di beri nama ruangan Ilmu Pengetahuan Sosial. untuk perpindahan mata pelajaran selanjutnya membutuhkan waktu kurang lebih 5-10 menit”. Penggunaan sistem *moving class* dalam kegiatan pembelajaran membawa perubahan dalam dinamika kelas. Siswa lebih banyak bergerak dan mengalami suasana belajar yang berbeda di setiap mata pelajaran. Guru juga memiliki kesempatan untuk mendesain ruang kelas sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Penerapan sistem ini juga menghadirkan tantangan, baik dari sisi siswa maupun guru, yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, namun juga terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu untuk berpindah kelas dan keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan lain-lain. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *moving class* memiliki dampak yang kompleks terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian

⁹ Sulistiyani, “Wawancara langsung waka kurikulum SMP NEgeri 1 Pekalongan,” 2024.

lebih lanjut untuk mengeksplorasi secara mendalam dampak positif maupun negatif dari sistem ini terhadap pengalaman belajar siswa dan guru dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Sistem ini masih tergolong baru dan belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dalam pelaksanaannya, *moving class* memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa dan guru, baik dalam hal interaksi di kelas maupun dalam proses adaptasi terhadap lingkungan belajar yang dinamis. Namun, penerapan sistem ini juga dapat menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan siswa, efektivitas waktu, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali apakah sistem *moving class* memberikan dampak pengalaman belajar siswa dan guru dalam menjalani sistem *moving class*, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberjalanannya dalam pembelajaran IPS, untuk itu peneliti mengambil judul “Dampak Sistem Pembelajaran *Moving Class* Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penerapan sistem *moving class* terhadap pembelajaran IPS menurut pengalaman siswa dan guru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dampak pelaksanaan sistem *moving class* pada pembelajaran IPS?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan adanya pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui dampak sistem *moving class* terhadap proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.
- b) Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat proses penerapan sistem *moving class* pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai dampak langsung maupun tidak langsung dari penerapan *moving class* terhadap suasana belajar, keterlibatan siswa, serta efektivitas pengajaran guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya menghasilkan komponen yang lebih baik tentang penerapan sistem *moving class* pada pembelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memperoleh wawasan lebih dalam mengenai penerapan sistem pembelajaran *moving class* dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengalaman siswa dan guru, serta faktor pendukung

dan hambatan dalam sistem ini, yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi yang lebih optimal untuk penerapan *moving class*

2) Bagi Guru

Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat berbagi pengalaman terkait fleksibilitas dalam mengajar dengan sistem *moving class*. Dengan ruang kelas yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, guru memiliki peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai tantangan dan peluang bagi guru dalam menerapkan sistem *moving class* secara lebih efektif

3) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mendalam mengenai pengalaman siswa dan guru dalam penerapan sistem pembelajaran *moving class*, khususnya dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya.

D. Penelitian Relevan

Sebuah penelitian agar mempunyai orisinalitas perlu adanya penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian relevan atau penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian Fida Nihayatus Zuhrian mahasiswa jurusan ilmu pengetahuan sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2022), dengan judul Analisis Penerapan Sistem <i>Moving Class</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro.¹⁰</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan gambaran pelaksanaan <i>Moving Class</i>, penentuan tujuan <i>Moving Class</i>, Merancang juknis pelaksanaan <i>Moving Class</i>, Verifikasi rancangan juknis pelaksanaan <i>Moving Class</i> oleh pengawas sekolah, Sosialisasi pelaksanaan <i>Moving Class</i> kepada seluruh civitas akademik sekolah. Guna meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang penerapan sistem pembelajaran <i>Moving Class</i> dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.</p>	<p>Perbedaannya penelitian ini hanya menjabarkan proses penerapan sistem pembelajaran <i>Moving Class</i> pada pelajaran IPS dan lokasi penelitian yang berbeda.</p>
2.	<p>Penelitian Putri Padine mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021), dengan judul Pelaksanaan Sistem <i>Moving Class</i> Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeui.¹¹</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Proses pelaksanaan sistem <i>moving class</i> membutuhkan banyak sarana prasarana dan peran, diantaranya peran kepala sekolah, bagian kurikulum dan para guru serta peserta didik yang menjadi subjek dari pelaksanaan <i>moving class</i> itu sendiri. Peran guru dalam pelaksanaan <i>moving class</i> tidak hanya sebagai seorang</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang penerapan sistem pembelajaran <i>Moving Class</i></p>	<p>Perbedaan terletak pada mata pelajarannya. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda.</p>

¹⁰ Fida Nihayatus Zuhrian, “Analisis Penerapan Sistem *Moving Class* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro” (2022).

¹¹ Putri Pedine, “Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeui” (2021).

		pendidik, melainkan menjadi fasilitator dalam pelaksanaan sistem moving class. Selain itu, para guru juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam pengelolaan kelas serta media pembelajaran, karena saat proses pelaksanaan moving class berlangsung yang menjadi objek MC adalah ruangan atau kelas itu sendiri, maka sudah seharusnya para guru membuat dan mengatur ruangan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.		
3.	Penelitian Zahra Nafilatul Husna, Albani Idris, Elfina Elfina, Siti Romla, Nurin Kartika Wahyuningsih, Miftah Surur, Nur Azizah Universitas STKIP PGRI Situbondo (2024), dengan judul Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Moving Class</i> Dengan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika. ¹²	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pembelajaran <i>Moving Class</i> memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang dominan adalah kuantitatif, diikuti oleh kualitatif, PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dan Populasi serta Sampel. Penelitian ini juga memfokuskan pada siswa SMP dan SMA dengan variabel terikat berupa kemampuan berpikir kritis, sementara variabel bebas meliputi motivasi dan hasil belajar.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas tentang penerapan sistem pembelajaran <i>Moving Class</i> dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran informatika.	Perbedaannya penelitian ini hanya menjabarkan proses penerapan sistem pembelajaran <i>Moving Class</i> pada pelajaran IPS dan lokasi penelitian yang berbeda.

¹² Zahra Nafilatul Husna et al., "Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2024).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan bentuk kegiatan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran menurut istilah adalah proses belajar. Sedangkan makna pembelajaran, dapat diartikan sebagai suatu proses penambahan pengetahuan dan juga wawasan.¹³ Sedangkan arti luasnya pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan sadar dan terencana yang merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta dievaluasi dengan cara sistematis agar pendidik atau pelaksana tercapai tujuannya yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang mempengaruhi spiritual, intelektual dan tentunya emosi seseorang atas dasar kehendaknya sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui hal ini terjadi proses pengembangan keagamaan, aktivitas, kreatifitas peserta didik melalui kegiatan dan juga pengalaman belajar yang dihasilkan oleh berbagai interaksi antar sesama peserta didik.

Pada hakikatnya pembelajaran dapat diartikan proses memberikan bimbingan kepada siswa atau peserta didik dalam kegiatan proses belajar.

¹³ Asis Saefudin, "Pembelajaran Efektif," *Remaja Rosdakarya* 1 (2021): 50–58.

¹⁴ Kokom Komalasari dan Atif Nurul Falah, "Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi," *Refika Adhitama* 1 (2020): 4.

Secara garis besarnya pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisir lingkungan yang ada pada sekitar peserta didik yang bisa mendorong serta menumbuhkan rasa ingin melakukan kegiatan atau proses belajar.¹⁵

Menurut ahli seperti Gagne dalam penelitian Fida Nihayatus pembelajaran adalah suatu bentuk peristiwa eksternal yang di rencanakan untuk mendukung kegiatan proses belajar yang bersifat internal. Sedangkan menurut Nazaruddin pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk membantu serta mempermudah proses belajar yang diharapkan bisa membantu mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁶

Jadi kesimpulan dari beberapa pendapat diatas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang diakibatkan oleh proses atau peristiwa yang telah dirancang atau direncanakan sedemikian rupa dengan tujuan dapat memberikan kemudahan serta bantuan dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercapai suatu tujuan belajar yang telah direncanakan.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Demi menciptakan suasana kelas dalam pembelajaran yang efektif dan efisien, ada beberapa prinsip yang digunakan sebagai pedoman. Menurut Susanto, prinsip-prinsip pembelajaran meliputi prinsip motivasi, aktivitas,

¹⁵ Mujahidin, "Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu," *Remaja Rosdakarya* 1 (2021): 7.

¹⁶ Zuhrian, "Analisis Penerapan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro."

individualitas, kebebasan, keterpaduan, pemecahan masalah, pemusatan perhatian, hubungan sosial, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, dan menemukan.¹⁷

Prinsip pembelajaran perlu diciptakan karena agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan juga efisien. Jadi, semua prinsip diatas antara satu dengan yang lainnya saling memiliki keterikatan. Misalnya pada prinsip pemusatan perhatian dan pemecahan masalah, dalam kedua prinsip tersebut memberikan pengajaran kepada siswa agar fokus bagaimana peserta didik menyelesaikan suatu masalah maka adanya prinsip dalam pemusatan perhatian yang nantinya untuk memecahkan masalah. Prinsip-prinsip ini mendasari penerapan sistem *moving class* karena dengan berpindah ke kelas sesuai mata pelajaran, siswa diharapkan lebih termotivasi, aktif, serta memperoleh pengalaman belajar yang variatif sesuai dengan karakteristik ruang belajar.

3. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran adalah siswa, guru/pengajar, pustakawan, laboran, tenaga administrasi serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Unsur material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar, misalnya bukubuku, film, slide, foto, CD,

¹⁷ Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran," *Prenadamedia Group 1* (2019): 6.

dan lain sebagainya. Unsur fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer, audio visual, dan lain sebagainya. Unsur prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan lain sebagainya.¹⁸

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*Output*) pendidikan. Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan atau diberdayakan.

4. Komponen Sistem Pembelajaran

Pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang bekerja dengan komponen-komponennya yang saling berhubungan satu sama lain dan sama-sama memiliki satu tujuan yang bila dicapai akan menghasilkan sebuah dampak, baik pada pihak pengajar maupun peserta didik, sebagai pihak yang sama-sama menjalankan dan berada di dalam sistem tersebut. Tujuan yang dimaksud merupakan sebuah hasil akhir dari sistem

¹⁸ Susanto.

pembelajaran dan bisa merujuk kepada beberapa jenis tujuan pembelajaran, tergantung pada cakupan dari tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran akan memberikan dampak, baik kepada pengajar maupun peserta didik yang mengikuti sistem pembelajaran yang dilangsungkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan dampak yang sesuai kepada pengajar dan peserta didik sebagai pihak yang terlibat dalam sistem tersebut, maka diperlukan adanya interaksi yang aktif dan saling mempengaruhi antar komponen-komponen pembelajaran. Interaksi tersebut juga harus bersifat saling bergantung (*interdependensi*) dan saling terobos (*interpenetrasi*) antar masing-masing komponen. Fatoni dan Riyana dalam penelitian Fida Nihayatus mengemukakan bahwa ada lima komponen sistem pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.¹⁹

B. Sistem Pembelajaran Moving Class

1. Pengertian Moving Class

Moving class terdiri dari dua kata, yaitu kata *moving* dan *class*, kata *moving* yang berasal dari kata *move* yang berarti berpindah. *Class* dapat diartikan sebagai kelas atau tempat belajar. Dari dua pengertian tersebut, istilah *moving class* bisa diartikan sebagai kelas bergerak. *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang mencirikan kelas berkarakter mata

¹⁹ Zuhrian, "Analisis Penerapan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro."

pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya.²⁰

Sistem *moving class* merupakan suatu sistem yang *full activity*. *Moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif. Dalam sistem ini guru mempunyai kelas pribadi, untuk mengikuti setiap mata pelajaran peserta didik harus berpindah dari satu kelas ke kelas yang lain sesuai jadwal.²¹

Moving class merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan kelas-kelas tertentu serta media dan alat peraga yang mendukung pembelajaran di kelas, yang digunakan oleh siswa dikelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang terpusat pada anak untuk menghadirkan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Dengan sistem *moving class*, siswa diberikan pembelajaran yang bervariasi dari satu kelas ke kelas lain sesuai dengan bidang studi yang dipelajarinya. *Moving class* salah satu contoh dari pengelolaan kelas yang baik, yakni dengan pengaturan kondisi kelas agar terciptanya rasa aman dan nyaman bagi peserta didik tertentu secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan.²²

²⁰ Farida Hanun, "Madrasah Dengan Sistem Belajar Moving Class," *Dialog* 42, no. 1 (2020): 83–84, <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.323>.

²¹ Hasnadi dan Nurmalina, "Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

²² Ekwanis Putrielis, "Keterkaitan Penggunaan Moving Class Dengan Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa Man 2 Model Pekanbaru," *Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau* 9, no. 2 (2018): 127.

Moving class sendiri adalah usaha sadar peserta didik dan guru untuk membantu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif serta suasana tidak menjadi jenuh karena kelas yang monoton. *Moving class* merupakan salah satu contoh dari strategi pengelolaan kelas yang baik, hal tersebut karena pengelolaan kelas atau pengaturan kelas yang baik yang bertujuan untuk terciptanya rasa aman dan nyaman bagi siswa secara bergantian berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.²³

Bagi guru, penerapan sistem *moving class* juga sangat membantu karena dengan *moving class* guru dapat menggunakan waktunya pada saat perpindahan kelas dengan menyiapkan bahan ajar baik dalam mempersiapkan media, alat pembelajaran, kelas, dan metode pembelajarannya. Bagi siswa, akan lebih semangat dan *fresh* dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya karena suasana kelas yang berbeda. *Moving class* adalah usaha sadar guru dan juga peserta didik guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang aktif dan efektif tentunya tidak monoton atau membuat jenuh karena suasana kelas yang cenderung membosankan.

2. Strategi Penerapan Sistem *Moving Class*

Keberhasilan pembelajaran dalam menerapkan sistem *moving class*, dieperlukan beberapa strategi dalam pengelolaannya. Seperti yang diungkapkan Maskur dalam buku karya Erwin Widiasworo. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan sistem *moving class*,

²³ Putrielis.

diperlukan strategi khusus dalam pengelolaannya, hal ini dilakukan dengan menerapkan cara-cara berikut:

a. Pengelolaan perpindahan peserta didik:

- 1) Peserta didik berpindah ruang belajar sesuai dengan mata Pelajaran yang diikuti berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Waktu berpindah antar kelas adalah 5 menit.
- 3) Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tempat duduknya sendiri.
- 4) Peserta didik diberi waktu toleransi keterlambatan selama 10 menit.
- 5) Keterlambatan berturut-turut lebih dari 3 kali dapat diberikan sanksi oleh guru penanggung jawab akademik.
- 6) Pengelolaan ruang belajar yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

b. Pengelolaan administrasi guru dan murid:

- 1) Guru berkewajiban mengisi daftar hadir peserta didik dan guru.
- 2) Guru membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian dikelas berdasarkan format yang telah disediakan.
- 3) Guru mengisi laporan kemajuan belajar peserta didik, absensi peserta didik, keterlambatan peserta didik, dan membuat resume sesuai format yang disediakan.²⁴

²⁴ Agus Jayadi et al., "Hubungan Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMPN 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat" 5, no. 7 (2024): 391.

Proses perpindahan peserta didik ini dinamakan dengan *moving class*, karena di dalam *moving class* yang menjadi objek saat perpindahan kelas itu sendiri adalah peserta didik, dimana mereka dituntun untuk aktif dan mandiri dalam mencari kelas sesuai dengan mata pelajaran dan jadwalnya. Selain peserta didik yang dituntut lebih aktif dan mandiri, guru juga demikian, di tuntut harus lebih aktif dalam mengelola kelas. Disaat perpindahan kelas diharapkan guru telah menyiapkan proses pembelajaran seperti media, metode dan menata ruangan kelas sesuai dengan karakter mata pelajarannya.

3. Tujuan Sistem *Moving Class*

Adapun tujuan dilaksanakannya sistem *moving class* menurut (Anim Hadi) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran guru mata Pelajaran tetap berada di ruang kelas, sehingga waktu guru mengajar tidak terganggu dengan hal-hal lain.
- c. Meningkatkan disiplin peserta didik dan guru.
- d. Meningkatkan keterampilan guru dalam memvariasikan metode dan media pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.
- e. Meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan, pendapat dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.

- f. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.
- g. Memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar baik visual, auditori, dan khususnya kinestetik untuk mengembangkan dirinya.
- h. Menyediakan sumber belajar, alat peraga, dan sarana belajar yang sesuai dengan karakter bidang studi.
- i. Melatih kemandirian, kerjasama, dan kepedulian sosial peserta didik.
- j. Merangsang seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan peserta didik.²⁵

Tujuan dilaksanakannya *moving class*, seperti yang telah dijelaskan diatas, hal utama diadakannya sistem *moving class* ini tidak lain yaitu untuk menciptakan suasana kelas yang terasa menyenangkan, guru dan murid merupakan satu kesatuan yang andil dalam pelaksanaan sistem ini. peserta didik dituntut untuk aktif dan guru pun juga harus kreatif dalam memadukan keadaan kelas sesuai dengan karakteristik kelas serta mata pelajaran. Hal ini membuat siswa tidak bosan saat mengikuti suasana kegiatan belajar mengajar, karena siswa dituntut mengeksplor setiap keadaan kelas dengan karakteristik yang berbeda-beda.

4. Kelebihan Sistem *Moving Class*

Sistem *moving class* ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan model pembelajaran konvensional yaitu:

- a. Perpindahan kelas sesuai dengan karakteristik pelajaran menciptakan suasana baru yang mencegah kejenuhan sehingga meningkatkan motivasi

²⁵ Eriza Nur Hidayanti dan Djumali, "Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 14.

belajar siswa.²⁶

- b. Perpindahan antar kelas memungkinkan siswa berinteraksi dengan lebih banyak teman, mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan kemandirian serta tanggung jawab dalam mengatur waktu dan perlengkapan belajar.
- c. Meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, guru memiliki keleluasaan untuk mengatur dan memodifikasi ruang belajar sesuai karakteristik materi yang diajarkan, sehingga dapat menyampaikan materi yang lebih efektif.²⁷

Kelebihan dalam pelaksanaan sistem *moving class* ini terletak pada peserta didik. Dimana siswa di tuntut untuk mandiri serta bergerak. Tidak hanya kognitif, afektif siswa yang aktif tetapi, psikomotor siswa pun ikut aktif dalam pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan sistem *moving class* dapat memberikan berbagai manfaat dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa.

5. Kekurangan Sistem *Moving Class*

Meskipun memiliki banyak kelebihan, tetap saja sistem *moving class* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu di perhatikan, terutama dalam implementasiannya dalam pembelajaran. Berikut Adapun kekurangan

²⁶ Hasnadi dan Nurmalina, "Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

²⁷ Surahman Heri Saputro, "Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Moving Class di Sekolah Dasar Model Kabupaten Sleman Yogyakarta," *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 2-4, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/view/16227%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/download/16227/15704>.

pelaksanaan sistem *moving class* yaitu:

- a. Membutuhkan sarana prasarana yang lebih lengkap karena sistem *moving class* merupakan sistem pembelajaran yang *full activity* sehingga memerlukan sarana-prasarana yang memadai. Setiap ruangannya harus memiliki media untuk berlangsungnya pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Inilah mengapa sistem *moving class* harus memiliki sarana yang memadai dan lengkap.
- b. Terbatasnya alokasi waktu saat perpindahan jam pelajaran, saat proses pergantian jam pelajaran siswa hanya diberikan batas waktu 5-10 menit untuk menuju kelas selanjutnya. Banyak siswa yang sering terlambat masuk sehingga dapat menyita waktu sehingga jam efektif pembelajaran berkurang.
- c. Peserta didik mudah cepat lelah dikarenakan di tuntut selalu bergerak dan mandiri untuk mencari kelas. Seringnya berpindah kelas ketika jam pelajaran berganti membuat siswa kelelahan dan tidak konsentrasi pada pelajaran.
- d. Kemungkinan siswa untuk tidak mengikuti pelajaran di kelas lebih besar. Saat proses pergantian jam pelajaran kemungkinan siswa untuk singgah ke kantin maupun bermain di luar kelas sehingga terlambat masuk ke kelas itu lebih besar, hal ini di karenakan rendahnya kesadaran siswa terhadap waktu yang telah diberikan oleh guru.²⁸

²⁸ Muhammad Tri Ramdhani, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smpit Sahabat Alam," *Anterior Jurnal*, Volume 15 Nomor 2 16 (2019): 217.

Dalam pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class* terdapat kendala serta kekurangan internal maupun eksternal yang bisa menghambat proses pelaksanaan sistem pembelajaran *moving class*.

6. Sistem Pembelajaran *Moving Class*

a. Sistem pelaksanaan *moving class* di sekolah

Demi menciptakan suasana kelas yang kondusif yang tentunya membuat suasana belajar menjadi nyaman, bisa dilakukan salah satunya dengan menggunakan pembelajaran sistem *moving class*. *Moving class* merupakan salah satu sistem yang telah diimplementasikan di banyak sekolah yang ada di luar negeri. Konsepnya, siswa akan berpindah sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya. Pada saat memasuki ruang kelas siswa diharapkan memfokuskan dirinya pada pelajaran yang telah dijadwalkannya.²⁹ *Moving class* bertujuan untuk membiasakan anak-anak belajar mandiri serta nyaman dalam kegiatan pembelajaran, dan juga agar siswa tidak jenuh serta melatih tanggung jawab siswa kepada apa yang sedang dipelajari. Sistem pembelajaran ini diharapkan agar peserta didik tidak bosan jika menepati kelas yang sama setiap hari. *Moving class* memiliki filosofi yang dimana setiap siswa mempunyai kesadaran mendapatkan ilmu. Artinya, jika ingin mendapatkan ilmu maka harus bergerak atau *move* ke kelas lain yang telah disediakan untuk dipilih sesuai dengan mata pelajarannya. Misalnya, mereka mau belajar sejarah, maka harus ke kelas sejarah. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran yang

²⁹ Tri Ramdhani.

lainnya. Dengan demikian, konsep *moving class* dengan cara peserta didik tiap pergantian jam pelajaran harus pindah kelas sesuai dengan jadwalnya. Kelebihan dari sistem ini yaitu peserta didik yang lebih banyak kesempatan untuk bergerak, maka dia selalu segar dan semangat untuk menerima pelajaran.

b. Program Remedial

Dalam penilaian sistem *moving class* berbeda dengan pembelajaran yang lain. Penilaian tidak hanya menyangkut aspek kognitif saja, karena penilaian berbasis keadaan kelas juga jadi tolak ukur yang mempengaruhi dalam terlaksananya dengan baik dalam kelas bergerak serta memberi peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan juga kelulusan peserta didik.³⁰ Dengan demikian, peserta didik perlu menyusun rancangan penilaian dengan memperhatikan aspek pedagogik, yang didukung dengan administrasi yang dibutuhkan mengenai penilaian dan juga perangkat yang lain. Panduan pengajaran yang dilakukan oleh guru telah diatur dalam bentuk satuan kredit semester, dimana didalamnya memuat target pencapaian serta panduan waktu yang telah disediakan.

c. Kegiatan Akademik

Dalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan ujian tengah semester, ujian akhir semester serta tagihan yang lainnya yang bentuknya formatif. Selain itu ada juga kegiatan siswa dalam pembelajaran terdiri dari tiga

³⁰ Tri Ramdhani.

komponen adalah sebagai berikut:³¹

1. Kegiatan tatap muka: yaitu kegiatan pembelajaran yang telah terjadwal antara peserta didik dan guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
2. Kegiatan akademik mandiri dan terstruktur: yaitu kegiatan akademik yang tidak terjadwal tetapi sudah direncanakan oleh guru untuk peserta didik. Kegiatan itu meliputi, pekerjaan rumah, tugas kelompok, dan lain-lain.
3. Kegiatan akademik bersifat mandiri: yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik atas inisiatifnya sendiri tanpa perintah maupun rencana dari guru. Setiap mata pelajaran yang bobotnya 2 SKS maka harus dilaksanakan diluar jam pelajaran tatap muka 2x40 menit tiap minggunya yang dilakukan dirumah (belajar sendiri).

Sedangkan untuk guru, kegiatan tatap muka bersama peserta didik telah terjadwal selama 1 jam pelajaran tiap minggunya atau 40 menit. Sedangkan untuk kegiatan akademik diluar jam pelajaran yaitu menyusun rencana pembelajaran, memeriksa tugas mandiri dan terstruktur peserta didik, merefleksi hasil belajar peserta didik, serta mendalami dan juga mempelajari bahan dan materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

³¹ Hasnadi dan Nurmalina, "Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik."

C. Pembelajaran IPS

1. Konsep Pembelajaran IPS

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang dilakukan guru untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa agar memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. proses ini melibatkan berbagai metode, strategi, dan pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya terencana untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan, efektif, dan mendukung pendidikan.³²

Telah terjadi perkembangan yang signifikan dalam bidang pengajaran ilmu-ilmu sosial, yang kemudian melahirkan cabang keilmuan yang dikenal sebagai ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia. Pada tahun 1872, *Social Studies* pertama kali di perkenalkan ke dalam kurikulum sekolah di Rugby, Inggris sekitar setengah abad setelah revolusi industri pada abad ke-18. Berbeda dengan Inggris, pengintegrasian IPS ke dalam kurikulum sekolah di Amerika Serikat bertujuan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) baru digunakan di Indonesia setelah diberlakukannya kurikulum nasional pada tahun 1975. Sebelum itu, mata Pelajaran seperti Sejarah, geografi, administrasi negara, dan ekonomi telah diajarkan di sekolah-sekolah meskipun belum di gabungkan secara

³² Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. oleh Amirudin, 1 ed. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).

kolektif.³³

Menurut Supardi, Pendekatan pembelajaran terpadu di bidang inovasi pendidikan (IPS) biasanya dikenal sebagai pendekatan interdisipliner. Secara umum, model pembelajaran terpadu adalah sebuah sistem yang memberi siswa kesempatan untuk secara aktif mempelajari serta memahami konsep dan prinsip secara menyeluruh. IPS menggabungkan elemen dari berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora, seperti pendidikan, agama, dan filsafat, serta elemen teknologi dan ilmu pengetahuan.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas tentang pemaparan mengenai penelitian IPS, maka pembelajaran IPS di SMP/MTs merupakan salah satu pelajaran sekolah yang dibentuk atas dasar realitas dan fenomena sosial yang bersifat interdisipliner dan disusun secara komprehensif. Metode atau pendekatan interdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, dan ekologi).

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap berbagai masalah sosial yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dengan mengajarkan mereka keterampilan dasar seperti berpikir logis dan kritis, menunjukkan rasa ingin tahu yang mendalam, dan menumbuhkan

³³ Alyada Ulya, Rina Windah Astuti, dan Salis Sarifa Aqidatul Islamiyyah, "Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 229–31, <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>.

³⁴ Siti Nur'ibni Aulia Hutagalung dan Dara Nurjannah, "Memahami Dan Menguasai Hakikat IPS," *ALACRITY: Journal of Education* 4, no. 1 (2024): 201–8, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.266>.

rasa ingin tahu yang mendalam.³⁵

Secara rinci tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Meningkatkan pemahaman dan pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan pola dan persebaran ruang, interaksi sosial, pemenuhan kebutuhan, dan aspek sejarah perkembangan masyarakat.
- b. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, kreatif, dan bekerja sama dengan teknologi baru.
- c. Menumbuhkan komitmen dan kesadaran terhadap prinsip-prinsip sosial, kemanusiaan, dan lingkungan dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta nasional dan nasional, serta memberikan kemampuan untuk merenungkan peran setiap orang dalam kehidupan sosialnya. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat menunjukkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis mereka dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran ips ini mengutamakan hal-hal, arti, dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang fakta atau nyata untuk menangani masalah-masalah kehidupan bermasyarakat seperti perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain. Masalah pembelajaran IPS ini juga meluas atau komprehensif, sehingga membutuhkan pemikiran

³⁵ Parni, Sultan Muhammad, dan Syafiuddin Sambas, "Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 3, no. 2 (2020): 96.

³⁶ Parni, Muhammad, dan Sambas.

yang analitis, rasional, dan kritis. Adapun karakter-karakter pembelajaran IPS antara lain:

- a. IPS menggabungkan elemen dari geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, Pendidikan, dan agama.
- b. Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang di kemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/sub tema) tertentu.
- c. Kompetensi dasar IPS juga mencakup berbagai masalah social yang dibahas melalui pendekatan interdisipliner.³⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan, karakteristik pembelajaran IPS adalah teori mengenai perkembangan kecerdasan sosial yang dapat berfikir kritis, realistis, kreatif, inovatif, beretika, dan memiliki kepribadian yang mulia serta bersikap ilmiah dalam cara melihat, menganalisis, dan mengkaji kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu, para pendidik di tuntutan untuk dapat menginsiprasi dan merencanakan pembelajaran ips dengan baik melalui pemahaman konsep yang memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

³⁷ Melly Azzahra, "Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 3 (2023): 32175–81, <https://doi.org/10.61721/pendis.v1i3.264>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui dampak dari sistem pembelajaran *moving class* pada pembelajaran IPS. Maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan sistem *moving class* terhadap proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memahami secara mendalam pengalaman subjektif siswa dan guru, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya dampak positif maupun negatif dari sistem tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini terfokus pada satu fenomena spesifik di satu lokasi tertentu dalam konteks waktu tertentu. dengan informasi yang telah di dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.³⁸

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam dampak yang dirasakan oleh guru dan siswa terhadap penerapan sistem *moving class* dalam pembelajaran

³⁸ Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 18 ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).

IPS yang tengah diteliti.³⁹

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi penerapan sistem pembelajaran *moving class* dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur. Peneliti berupaya memahami bagaimana sistem ini dijalankan, bagaimana siswa dan guru beradaptasi, serta bagaimana dinamika pembelajaran terjadi dalam sistem ini. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai hambatan yang muncul dalam penerapan *moving class*, seperti kesiapan siswa, efektivitas waktu, serta ketersediaan fasilitas pendukung.

Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan dalam penerapan sistem *moving class* di sekolah ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu, di SMP Negeri 1 Pekalongan. Yang beralamat di Jl.Rawamangun 37a Gantiwarno, Kab. Lampung Timur.

C. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Sumber data Primer dalam penelitian ini adalah data terkait subjek-subjek atau komponen-komponen yang ikut serta dalam pembelajaran *moving class* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, antara

³⁹ Muhammad Ramdhan, Metode Penelitian, ed. oleh Aidil Amin Effendy, 1 ed. (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

lain yaitu:

- a) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.
- b) Wakil Kepala Kurikulum SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.
- c) Guru mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.
- d) Peserta didik di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur.

2. Sumber data Sekunder

Selain sumber data Primer, terdapat sumber data sekunder yang didapatkan oleh peneliti juga berasal dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan *moving class* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, seperti:

- a) Perangkat pembelajaran yang diperlukan
- b) Foto-foto bukti dokumentasi pada saat penelitian.
- c) Hasil observasi pelaksanaan sistem *moving class* di kelas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data di lapangan yang merupakan langkah awal dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan kesulitan untuk memperoleh data yang sesuai dengan standart yang sudah ditetapkan jika tidak mengetahui bagaimana Teknik pengumpulan data yang benar.⁴⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang

⁴⁰ M Teguh Syaifudin et al., "TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF PADA METODE PENELITIAN," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 8 (2023): 2-3.

dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur,⁴¹ untuk memperoleh data yang spesifik, konsisten, dan dapat dibandingkan antar responden melalui pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini berguna ketika peneliti ingin memastikan semua partisipan menjawab pertanyaan yang sama sehingga hasilnya bisa dianalisis secara sistematis. Berikut peneliti telah membuat beberapa kisi-kisi pertanyaan wawancara:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Penelitian	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Dampak Positif sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Meningkatkan motivasi belajar siswa	Apakah siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar setelah diterapkannya sistem <i>moving class</i> ?
2		Interaksi guru dan siswa lebih dinamis	Apakah interaksi Anda dengan siswa menjadi lebih baik setelah penerapan <i>moving class</i> ?
3		Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran	Bagaimana Anda melihat keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS dengan sistem <i>moving class</i> ?
4		Kondisi kelas menjadi lebih sesuai dengan materi pelajaran	Apakah ruang kelas tematik membantu siswa memahami materi dengan lebih baik?

⁴¹ Syaifudin et al.

No	Aspek Penelitian	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
5	Dampak Negatif sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Siswa kelelahan karena sering berpindah	Apakah siswa mengeluh lelah atau tidak fokus karena harus berpindah kelas?
6		Keterlambatan masuk kelas	Apakah sering terjadi keterlambatan siswa saat berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya?
7		Kurangnya Disiplin Siswa dalam Menjaga Kebersihan dan Ketertiban	Apakah sering terjadi dan menjumpai Sampah di ruang IPS, keterlambatan siswa, barang tertinggal?
8		Kurangnya kesadaran siswa terhadap waktu	Apakah sering terjadi siswa lalai akan waktu pergantian jam pelajaran?
9	Faktor pendukung sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Ruang kelas tematik dan media pembelajaran	Apakah ruang tematik dan media yang tersedia mendukung pembelajaran IPS?
10		Kreativitas guru dalam mengelola ruang kelas	Bagaimana guru memanfaatkan ruang tematik dalam mengembangkan kreativitas mengajar?
11	Faktor penghambat sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Jarak antar ruang kelas cukup jauh	Apakah jarak antar ruang kelas menjadi hambatan dalam pelaksanaan <i>moving class</i> ?
12		Siswa kurang disiplin mematuhi waktu	Bagaimana disiplin siswa terhadap waktu?
13		Guru kesulitan menanamkan sikap disiplin terhadap tanggung jawab kelas	Bagaimana kedisiplinan siswa saat berpindah kelas dan dampaknya bagi guru?

2. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan yang lebih mendalam serta terstruktur dan sistematis untuk memperoleh data sebagai acuan penelitian.⁴² Penelitian ini, peneliti akan mengobservasi mengenai proses penerapan sistem *moving class* pada pelajaran IPS, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, dan melihat perilaku siswa dan guru dalam *moving class*. Berikut ada beberapa point-point yang akan di observasi untuk di teliti lebih:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Aspek penelitian	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Ya (Ceklis)	Tidak (Silang)
1	Dampak positif sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Motivasi belajar siswa	Respon siswa saat masuk ruang IPS, antusiasme mengikuti pembelajaran		
2		Keaktifan dalam pembelajaran	Perhatian siswa saat pembelajaran, keterlibatan dalam diskusi		
3		Kondisi kelas	Keterkaitan suasana di ruang kelas dengan mata pelajaran		
4	Dampak negatif sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Kondisi siswa saat berpindah kelas	Kondisi siswa saat selesai pelajaran/pergantian pelajaran		

⁴² Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data," *sekolah tinggi agama islam negeri sorong 1* (2019): 6.

No	Aspek penelitian	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Ya (Ceklis)	Tidak (Silang)
5		Keterlambatan siswa	Kedatangan siswa ke ruang IPS, waktu mulai pembelajaran		
6		Sikap disiplin siswa terhadap ketertiban	Sampah di ruang IPS, keterlambatan siswa, barang tertinggal		
7	Faktor pendukung sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Keterkaitan tema pelajaran dengan kelas	Kondisi ruang IPS, ketersediaan media pembelajaran		
8		Kreatifitas guru	Penggunaan media visual, variasi metode mengajar		
9	Faktor penghambat sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Jarak antar kelas dan pengaruhnya terhadap siswa	Jarak antar ruang mata pelajaran, waktu tempuh siswa ke ruang IPS		
10		Disiplin siswa terhadap waktu	Partisipasi siswa dalam diskusi, pertanyaan siswa, respon guru		
11		Tanggung jawab siswa terhadap ruang kelas	Perilaku siswa saat bel pergantian, keterlambatan, hambatan guru memulai pelajaran		

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan juga wawancara. Dokumentasi perlu dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai bukti fisik dilakukannya penelitian. Menurut Lincoln menjelaskan mengenai *record* dan dokumentasi. *Record* adalah pernyataan yang disusun oleh seseorang maupun lembaga secara tertulis

dengan tujuan menguji suatu peristiwa. Sedangkan dokumen merupakan suatu bahan secara tertulis yang tidak dipersiapkan dalam penelitian karena permintaan seorang penyidik. Dengan demikian, dokumen dan record merupakan komponen yang sama-sama diperlukan dalam kegiatan penelitian.⁴³

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan cara mengambil beberapa gambar pada saat pengamatan kegiatan pembelajaran antara pendidik dengan siswa, dan juga pada saat wawancara dengan beberapa sumber seperti guru mata pelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran *moving class*, waka kurikulum, dan juga kepala sekolah. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan serta menelaah beberapa dokumen-dokumen serta arsip kelas yang dibutuhkan seperti: Modul, profil sekolah, struktur organisasi, kebijakan sekolah mengenai sistem pembelajaran, SOP Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi dalam menjamin keabsahan data. Teknik Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari berbagai sudut pandang. Digunakan untuk mengurangi ketidakjelasan dan makna ganda yang muncul selama pengumpulan data.⁴⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang valid dan terpercaya dengan cara

⁴³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Ella Deffi Lestari, 1 ed. (Jawa Barat: CV.Jejak, 2018).

⁴⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 1–23.

membedakan serta membandingkan dari beberapa sumber data.⁴⁵

Pada penelitian kali ini, keabsahan data lebih ditekankan semaksimal mungkin saat perpanjangan waktu pengambilan data Triangulasi dalam pengambilan data, yaitu pada saat observasi dan wawancara. Tidak hanya melalui sumber dari subjek penelitian saja, triangulasi juga dilakukan juga pada informan. Adapun pengertian Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, yaitu:⁴⁶

1. Triangulasi Sumber merupakan Teknik pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda, guru dan siswa, dan stakeholder sekolah. Dalam pengecekan data yang valid peneliti mengikutsertakan guru mata pelajaran IPS dan siswa pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh sumber.
2. Triangulasi Teknik merupakan uji keabsahan data yang dilakukan guna mencari data yang valid dengan menggunakan teknik atau cara yang berbeda, dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

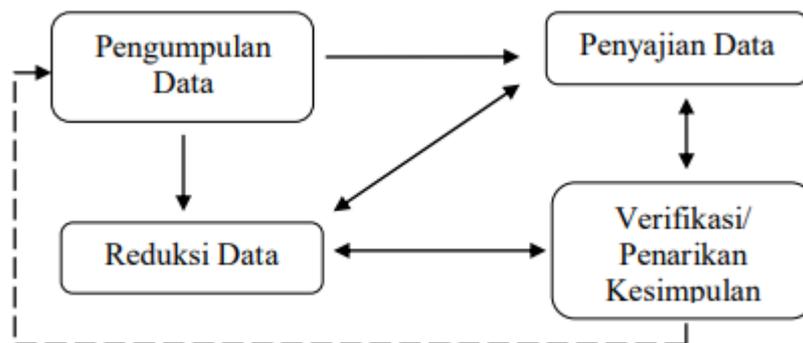
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah dimana peneliti secara sistematis mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data ini dikelompokkan dalam setiap kategori, dijelaskan dalam bentuk unit, disintesis, disusun kembali ke dalam pola dan dikelompokkan Kembali untuk mempelajari mana yang paling penting. Pada tahap akhir, peneliti membuat kesimpulan tentang data tersebut. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki

⁴⁵ Vera Nurfajriani et al.

⁴⁶ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

beberapa tahapan diantaranya yaitu:⁴⁷



Gambar 3.1

Model analisis data interaktif menurut Mills Huberman

1. Pengumpulan Data

Selama tahap pengumpulan data peneliti melakukan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, digunakan pada rentang waktu yang cukup lama. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi data sebanyak mungkin di lapangan dalam kondisi yang dapat dilihat, didengar, dan direkam. Dengan cara ini peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sebelum dirangkum data dari lapangan diteliti dengan rinci untuk dilakukan analisis data dengan melakukan reduksi data. Reduksi data sendiri bisa dikatakan memilih hal yang pokok, serta memusatkan data dari lapangan pada hal yang penting lalu

⁴⁷ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif," *Palangkaraya internasional and national conference on islamic* 1, no. 1 (2021): 173–86.

dicari tema dan bentuk polanya. Dengan melakukan reduksi data maka peneliti memberikan gambaran yang lebih jelas dan dengan melakukan reduksi data juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya masuk ke dalam tahap penyajian data yang sebelumnya telah dianalisis dan dikemas dalam bentuk catatan. sebelum melakukan pengolahan data peneliti membuat catatan yang telah diberi kode agar pengolahan data mudah untuk ditandai dan memudahkan peneliti menganalisis data.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah dilakukan reduksi data serta penyajian data, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan tahapan terakhir dari analisis data kualitatif dengan menggunakan model interaktif. Selanjutnya Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan dampak positif maupun negatif dari sistem *moving class*, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Identitas sekolah

Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan

NPSN : 10805965

Status Sekolah : Negeri

Bentuk Pendidikan : SMP

Alamat : Jl. Rawamangun

Desa/Kelurahan : 37a Gantiwarno

Kecamatan : Pekalongan

Kabupaten/Kota : Lampung Timur

Provinsi : Lampung

SK Pendirian Sekolah : B.234/03-SK/2021

Tanggal SK Pendirian : 2021-06-04

Operasional

SK Izin Operasional : 420/1393/02.SK.02/2021

Tanggal SK Izin Operasional : 2021-08-12

Akreditasi : A

Kepala Sekolah : Rimma Hasiana Nasution, M.Pd

Sistem Pembelajaran : Kelas Berpindah/*Moving Class*

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

1) VISI

“Terwujudnya sekolah yang cantik dengan lulusan yang cerdas, lingkungan yang asri, aman dan nyaman, warga sekolah yang taqwa, inovatif, kreatif dan berkarakter.”

2) MISI

- Mewujudkan pelajar yang berbudaya lingkungan berstandar Nasional Plus.
- Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan budaya global sehingga memiliki Imtaq yang mantap.
- Mewujudkan budaya kompetitif dalam prestasi Bidang Keagamaan, Pengetahuan, Teknologi, dan seni.
- Mewujudkan kemampuan olah raga dan seni yang tangguh dan kompetitif tingkat internasional.
- Melahirkan lulusan yang memenuhi standar kualitas nasional dan internasional, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, maupun aspek penguasaan bahasa Inggris dan teknologi komunikasi serta berbudaya lingkungan.
- Mewujudkan kurikulum SMP berstandar Nasional Plus yang telah diverifikasi agar relevan dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan peserta didik, keluarga, dan berbagai sektor pembangunan dan subsektornya serta tuntutan dunia global.
- Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah, masyarakat,

berbangsa, dan dalam kancah dunia internasional.

- Mewujudkan silabus berbudaya lingkungan semua mata pelajaran berstandar Nasional Plus dan untuk semua jenjang/kelas/tingkatan.
- Mewujudkan perangkat kurikulum yang berstandar Nasional Plus, lengkap, mutakhir, dan berbudaya lingkungan.
- Mewujudkan RPP yang berbudaya lingkungan semua mata pelajaran berstandar Nasional Plus dan untuk semua tingkatan.
- Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan serta berstandar Nasional Plus.
- Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan kredibel berstandar Nasional Plus.
- Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh dan manajemen berstandar Nasional Plus.
- Mewujudkan penggalangan biaya pendidikan yang memadai berstandar nasional plus.
- Mewujudkan standar penilaian pendidikan berstandar Nasional Plus.
- Mewujudkan perilaku yang positif dalam upaya pelestarian lingkungan.
- Mewujudkan perilaku yang positif dalam upaya turut serta mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan.
- Mewujudkan perilaku positif berperan aktif dalam menjaga lingkungan dari kerusakan.

3) Kondisi SMP Negeri 1 Pekalongan

SMP Negeri 1 Pekalongan merupakan sekolah yang menerapkan

metode *active learning* yang menggunakan sistem pembelajaran *Moving Class*. SMP Negeri 1 Pekalongan merupakan sekolah yang berakreditasi A, sesuai dengan akreditasi SMP/MTs yang telah diterbitkan oleh badan Akreditasi Nasional. Adapun kondisi SMP Negeri 1 Pekalongan meliputi peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan sistem *moving class*, sebagaimana data terlampir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, seluruh ruang kelas dan juga sarana prasarana lainnya yang terdapat di SMP Negeri 1 Pekalongan dalam keadaan baik dan dapat digunakan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Harapannya agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data berdasarkan teori Milles dan Huberman. Yang terdiri dari reduksi data, yang berisi merangkum data serta memilih data yang didapatkan pada saat penelitian. Lalu data tersebut akan disimpulkan dan dianalisis yaitu data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan di dalam bab satu. Pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada indikator teori mengenai pelaksanaan sistem pembelajaran *Moving Class* yang berdampak negatif dan positif.

1. Dampak Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Terhadap Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan

a. Dampak Positif Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Pada Pelajaran IPS

1) Siswa sangat termotivasi untuk belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekalongan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS di ruang tematik IPS. Ajeng selaku siswa kelas VIII mengungkapkan:

saya jadi lebih semangat belajar IPS karena di ruang IPS banyak peta, globe, dan gambar-gambar sejarah. Jadi pelajarannya terasa nyata dan menarik. Ketika belajar tentang materi yg memerlukan alat peraga seperti globe, atlas bisa langsung kita amati di kelas tidak perlu jauh-jauh ke lab.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Guru IPS yang menyampaikan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan sistem moving class. Ibu Sumiyatun mengatakan:

Anak-anak lebih aktif bertanya saat belajar di ruang IPS karena ruang kelas berkarakter sesuai dengan mata pelajaran IPS serta memiliki alat-alat peraga. Mereka juga lebih senang kalau saya menjelaskan materi sambil lihat alat peraga.

kesimpulannya bahwa perubahan suasana belajar yang ada dalam pembelajaran moving class membuat siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tampak aktif mengikuti pelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi saat berada di kelas IPS. Hal ini diperkuat dari hasil observasi menunjukkan sebagian besar

siswa datang lebih awal ke ruang IPS dan tampak lebih aktif dalam diskusi kelompok atau presentasi. Hal ini terlihat saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran.

2) Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka kurikulum, guru IPS, dan siswa, penerapan sistem moving class membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ibu Sulistyani selaku Waka kurikulum mengatakan:

Dengan penerapan pembelajaran moving class siswa tampak lebih sering terlibat dalam pembelajaran entah itu diskusi ataupun sesi tanya jawab yang menggunakan alat peraga seperti halnya praktek di lab.

Begitupun pendapat Guru IPS tentang keaktifan siswa ketika belajar Ibu Sumiyatun selaku guru IPS mengungkapkan:

Anak-anak jadi lebih aktif berdiskusi kalau belajar di ruang IPS. Mereka juga sering mau maju ke depan untuk presentasi kelompok dan berdiskusi menggunakan alat peraga yang ada di kelas dan bantuan media visual seperti proyektor jika diperlukan

Begitu juga pendapat dari siswa kelas VIII dia lebih berani dalam berdiskusi, Ajeng mengatakan:

Saya lebih berani ikut diskusi dan tanya jawab kalau belajar di ruang IPS, soalnya ruangnya nyaman dan ada gambar-gambar yang bikin lebih paham.

Kesimpulannya dari beberapa hasil wawancara dari Waka kurikulum, Guru IPS, dan siswa penerapan sistem pembelajaran moving class membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran karena dengan kelas terkonsep sesuai dengan mata pelajaran dapat meningkatkan kemauan belajar. Hal tersebut dikuatkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih sering mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi kelompok, dan berani mempresentasikan hasil kerja kelompok.

3) Kondisi kelas menjadi lebih sesuai dengan mata Pelajaran

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII dan Guru IPS menunjukkan bahwa ruang IPS yang dilengkapi peta, globe, dan media visual membuat materi IPS lebih mudah dipahami. Angel mengatakan:

Saya merasa lebih cepat memahami materi pelajaran IPS ketika dapat secara langsung melihat dan pakai media pembelajaran seperti peta atau globe yang tersedia di dalam kelas. adanya media visual membantu memperjelas materi yang diajarkan dan buat belajar menjadi lebih enak dan mudah dipahami.

Guru IPS juga mengatakan, menurut ibu sumiyatun:

Ketersediaan media pembelajaran di ruang IPS sangat membantu saya dalam menjelaskan materi kepada siswa. Media tersebut tidak hanya mempermudah proses penyampaian informasi, tetapi juga memungkinkan siswa untuk secara langsung melihat contoh dari materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami.

Dari berbagai wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem moving class mendukung kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Hal ini diperkuat juga dari hasil observasi yang menunjukkan siswa memanfaatkan media pembelajaran di ruang IPS saat kegiatan berlangsung, seperti menunjuk peta atau memutar globe.

b. Dampak Negatif Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class* Pada Pelajaran IPS

1) Siswa sering kelelahan karena selalu berpindah kelas

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru IPS dan Siswa kelas VIII, beberapa siswa mengeluhkan rasa lelah akibat harus berpindah kelas setiap pergantian jam. Ajeng mengatakan:

Kadang capek pindah-pindah, apalagi kalau pelajaran selesai dan jarak kelas agak jauh kita masih capek terus pindah ke ruang IPS buat belajar, pasti kurang konsentrasi

Ibu Sumiyatun selaku Guru IPS juga mengungkapkan hal yang sama, beliau mengatakan:

Beberapa siswa terlihat mengalami kelelahan setelah berpindah dari ruang kelas lain, terutama ketika jarak antar ruang cukup jauh. Kondisi ini sering kali berdampak pada kurangnya fokus dan konsentrasi mereka di awal pelajaran.

Kesimpulan dari dua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dan belum terbentuknya kebiasaan disiplin membuat perpindahan kelas tidak efisien. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan adanya siswa yang terlihat kelelahan saat sampai di ruang IPS dan sedikit kurang konsentrasi pada saat awal pelajaran.

2) Keterlambatan masuk kelas

Hasil wawancara dari Guru dan siswa adanya keterlambatan dalam perpindahan kelas pada saat pergantian jam, Ibu Sumiyatun selaku guru IPS mengatakan:

Masih ada anak-anak yang terlambat ke kelas IPS karena jarak antar kelas cukup jauh dengan kelas lainnya meski diberi waktu 5-10 menit untuk berpindah

Begitu juga yang diungkapkan Ajeng selaku siswa kelas VIII, mengatakan:

Kadang telat masuk karena kalau dari kelas PAI ke IPS jalannya lumayan jauh, belum lagi kita beres-beres barang pas selesai pelajaran kadang sering terlambat

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami keterlambatan dalam perpindahan jam ke kelas lain. kondisi fisik siswa cukup terdampak oleh jarak kelas yang jauh. Karena memang terdapat kelas yang jaraknya jauh dengan ruang IPS. Hal ini diperkuat dari hasil Observasi menunjukkan adanya siswa yang terlambat masuk ke ruang IPS akibat perpindahan dari kelas sebelumnya.

3) Kurangnya Disiplin Siswa dalam Menjaga Kebersihan dan Ketertiban

Hasil wawancara dengan Waka kurikulum dan Guru IPS sedikit kesulitan untuk mengondisikan kebersihan kelas karena anak-anak sering berpindah tidak menetap di satu kelas, masih banyak siswa yang tidak menjaga kebersihan. Ibu Sumiyatun selaku Guru IPS mengatakan:

Masih ditemukan sejumlah siswa yang kurang memperhatikan kebersihan dan kerapihan ruang kelas setelah kegiatan pembelajaran selesai. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan tanggung jawab menjaga lingkungan belajar bersama masih perlu ditingkatkan.

Ibu Sulistyani selaku Waka kurikulum juga mengatakan hal serupa, terdapat siswa yang belum mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelas yang selesai mereka gunakan:

menurutnya belum semua siswa merasa ada rasa tanggung jawab bersama terhadap ruang kelas tersebut sehingga kurang peduli terhadap kebersihan ruangan.

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun sistem moving class membawa pembaruan, aspek kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menjaga ruang belajar masih perlu pembinaan. Hasil observasi juga menunjukkan guru sering mengulang instruksi untuk siswa yang terlambat masuk kelas ketika masuk kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran

***Moving Class* Pada Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Pekalongan.**

a. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class*

- 1) Ruang kelas yang sesuai dengan tema pelajaran mendukung proses pembelajaran

Selain dampak positif dan negatif ada juga faktor pendukung yang akan dipaparkan oleh beberapa narasumber. Berdasarkan hasil data melalui wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas VIII, ditemukan bahwa ruang kelas yang sesuai dengan mata pelajarannya, khususnya ruang IPS, menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan sistem moving class. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Rimma selaku Kepala sekolah

mengatakan:

Kami sengaja menyiapkan ruang kelas tematik. Sesuai dengan sistem pembelajaran moving class untuk tiap mata pelajaran, termasuk IPS, agar guru dan siswa lebih fokus dalam proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa ruang tematik IPS telah dilengkapi media pembelajaran, Ibu Sulistyani selaku Waka kurikulum mengatakan:

Ruang tematik IPS dan ruang kelas lain berusaha kami lengkapi, seperti di kelas IPS media pembelajaran seperti peta, globe, dan poster agar mendukung materi dan proses pembelajaran.

Sementara itu, guru IPS mengakui bahwa ruang tematik memberikan keuntungan dalam menyiapkan alat bantu dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Ibu Sumiyatun selaku guru IPS mengatakan:

Dengan adanya ruang IPS sendiri, saya bisa menyiapkan media belajar lebih awal. Ruangnya juga sudah lengkap dengan peta, globe, jadi mendukung pembelajaran sehingga ketika siswa mengadakan diskusi kelompok atau presentasi bisa menggunakan media yg ada di kelas

Hal ini selaras dengan pendapat siswa yang menyatakan bahwa ruang IPS membuat mereka lebih mudah memahami pelajaran, menurut siswa kelas VIII Ajeng mengatakan:

Belajar IPS di ruang IPS sebenarnya lebih enak karena ada gambar-gambar peta sama globe, yang membuat kita lebih enak ketika guru memberikan penjelasan tentang peta atau sejarah pahlawan-pahlawan jadi lebih paham bisa lihat langsung karena alat praga semua ada dikelas

Dari berbagai narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan ruang kelas tematik memberikan dampak positif dari sisi kesiapan guru, suasana belajar, hingga pengalaman belajar siswa. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa ruang IPS dilengkapi media pembelajaran seperti globe, peta, dan gambar tematik, serta siswa tampak lebih fokus saat pembelajaran berlangsung di ruang tersebut.

2) Kreativitas Guru IPS dalam mengelola ruang kelas

Dari hasil wawancara di lapangan, khususnya dengan guru IPS dan waka kurikulum, ditemukan bahwa adanya ruang kelas tematik memberi ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyusun dan menyampaikan pembelajaran. Ibu Sulistyani selaku Waka kurikulum mengatakan:

Kami mendorong para guru untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di ruang tematik sebagai sarana berinovasi dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran IPS, secara khusus, telah menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup baik dalam mengoptimalkan penggunaan ruang tematik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Guru IPS yang menjelaskan bahwa ruang tematik IPS telah dilengkapi media pembelajaran. ruang kelas tematik memberi ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyusun dan menyampaikan pembelajaran, ibu sumiyatun mengatakan:

Kehadiran fasilitas dasar di ruang mata pelajaran IPS mendorong saya untuk lebih kreatif dan termotivasi dalam

mengajar, karena sarana tersebut memberikan kemudahan dan menunjang proses kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar

Dari berbagai narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan ruang kelas tematik memberikan dampak positif dari sisi kesiapan guru, suasana belajar dan meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar. Hal ini diperkuat dari hasil observasi memperlihatkan bahwa guru IPS menggunakan alat bantu visual seperti peta, globe, proyektor, dan video pembelajaran secara efektif selama proses mengajar berlangsung.

b. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Moving Class*

1) Jarak antar kelas cukup jauh

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru IPS, dan siswa kelas VII menunjukkan bahwa jarak antar ruang kelas menjadi salah satu kendala utama dalam sistem moving class.

Ibu Sulistyani selaku Waka kurikulum mengatakan:

Memang terdapat ruang mata pelajaran yang letaknya tidak berdekatan satu sama lain. Kondisi ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran, khususnya terkait efisiensi perpindahan siswa antar kelas dan optimalisasi penggunaan waktu pembelajaran.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Guru IPS yang mengatakan bahwa ruang kelas letaknya tidak berdekatan menjadi sebuah permasalahan karena jarak kelas yang jauh dapat membuat siswa lelah dan siswa kurang konsentrasi di awal pembelajaran. Ibu Sumiyatun mengatakan:

Misal jarak antara ruang mata pelajaran PAI dan ruang IPS tergolong cukup jauh, sehingga tidak jarang menyebabkan peserta didik mengalami keterlambatan saat pergantian kelas. Selain itu, jarak yang relatif jauh tersebut juga dapat menimbulkan kelelahan fisik pada siswa, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi konsentrasi dan kesiapan mereka dalam mengikuti pelajaran berikutnya.

Hal ini selaras dengan pendapat siswa kelas VII yang menyatakan bahwa jarak yang jauh terkadang membuat mereka kelelahan dan membuat siswa kurang konsentrasi di awal pembelajaran. Rahma mengatakan:

Kadang saya terlambat ke ruang mata pelajaran IPS karena jarak kelas yang cukup jauh dan karena capek kurang konsentrasi misal habis jam olahraga buat belajar pasti pengennya istirahat nggak konsentrasi.

Dapat disimpulkan terdapat beberapa peserta didik mengalami keterlambatan saat menuju ruang mata pelajaran IPS karena jarak tempuh antar ruang kelas yang cukup jauh. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam sistem pembelajaran moving class. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi di lapangan yang menunjukkan peserta didik saat berpindah dari kelas yang jauh ada yang terlambat dan memperlihatkan tanda kelelahan fisik saat memasuki ruang mata pelajaran IPS.

2) Siswa kurang disiplin mematuhi waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Guru IPS serta Siswa kelas VII, ditemukan adanya kecenderungan peserta didik yang kurang disiplin dalam mematuhi

waktu yang telah ditetapkan untuk perpindahan kelas. Fenomena ini menunjukkan bahwa proses perpindahan siswa antar ruang kelas belum sepenuhnya berjalan efektif, yang dapat berdampak pada keterlambatan masuk kelas dan berkurangnya waktu pembelajaran yang optimal. Ibu Sumiyatun selaku Guru IPS mengatakan:

Terlihat masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu perpindahan antar mata pelajaran. yang memanfaatkan waktu perpindahan kelas untuk mampir ke kantin atau seperti mengobrol dengan teman, sebelum memasuki ruang kelas berikutnya. Kebiasaan ini memicu keterlambatan masuk kelas.

Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas VII, peneliti menemukan terdapat siswa yang masih lalai terhadap waktu saat pergantian jam pelajaran. Rahma mengatakan:

Kadang suka telat pas masuk ke ruang kelas pas lagi asik ngobrol sama kawan atau pas ganti jam pelajaran kelas sebelumnya deket sama kantin saya sering ke kantin dulu sebelum ke kelas.

Kesimpulannya terdapat adanya keterlambatan peserta didik dalam memasuki ruang kelas yang disebabkan oleh kebiasaan mengobrol dengan teman di sepanjang perjalanan menuju kelas. Aktivitas tersebut mengindikasikan kurangnya kesadaran akan pentingnya pemanfaatan waktu secara efisien selama perpindahan antar ruang kelas, yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi, observasi menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa tidak segera menuju ruang kelas tujuan setelah pergantian jam pelajaran berlangsung.

Mereka cenderung melakukan aktivitas lain terlebih dahulu, seperti berjalan santai, mengobrol dengan teman, atau mampir ke tempat tertentu di lingkungan sekolah.

3) Guru kesulitan menanamkan sikap disiplin siswa terhadap tanggung jawab kelas

Berdasarkan data hasil wawancara guru IPS, waka kurikulum dan observasi menunjukkan adanya kesulitan yang dialami guru dalam mengelola kelas dan ketertiban kelas akibat perpindahan siswa.

Ibu sumiyatun mengatakan:

Kalau anak-anak masih di jalan, saya harus ikut mengondisikan mereka, kalau mereka tidak dikondisikan maka akan lama untuk masuk ke kelas dan mengikuti pelajaran.

Hal ini juga diungkapkan oleh waka kurikulum yang mengatakan dalam menerapkan sistem pembelajaran moving class memiliki tantangan dan kesulitan. Guru juga harus terlibat dalam mengondisikan siswa ketika jam berpindah kelas. Ibu Sulistyani mengatakan:

Manajemen kelas memang jadi tantangan di sistem moving class, perlu kesadaran disiplin dari siswa. Karena sistem ini menuntut mobilitas tinggi dari peserta didik. Efektivitas manajemen kelas sangat bergantung pada tingkat kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu saat berpindah dari satu ruang pembelajaran ke ruang lainnya. Kami sebagai guru harus terlibat dalam mengondisikan siswa ketika berpindah kelas.

Kesimpulannya guru masih mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas ketika jam perpindahan kelas berlangsung,

terdapat siswa yang masih lalai terhadap waktu dan membuat siswa tetap konsentrasi di kelas saat awal pelajaran. Perlu tenaga yang ekstra dalam mengondisikan murid. Hal ini diperkuat dari hasil observasi memperlihatkan bahwa guru kerap kali menunggu siswa masuk kelas secara lengkap sebelum memulai pelajaran dan mengarahkan beberapa siswa yang sulit untuk masuk kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem moving class dalam pembelajaran IPS memberikan dampak yang bersifat positif dan negatif, serta dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung maupun penghambat.

Dari sisi dampak positif, sistem moving class mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan kondusif. Siswa menunjukkan peningkatan semangat belajar karena tidak merasa jenuh berada di satu ruang yang sama. Fokus belajar meningkat karena ruang tematik IPS dilengkapi dengan media pembelajaran yang menunjang. Siswa juga mulai terbiasa bersikap mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam berpindah ruang. Di sisi lain, guru merasa lebih siap dalam menyampaikan materi karena ruang tematik memberi keleluasaan dalam menata alat bantu belajar sesuai kebutuhan mata pelajaran.

Namun demikian, terdapat pula dampak negatif yang dirasakan

dalam pelaksanaan sistem ini. Beberapa siswa mengalami kelelahan akibat jarak antar ruang yang cukup jauh. Disiplin waktu siswa masih rendah sehingga sering terjadi keterlambatan masuk kelas. Selain itu, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab siswa terhadap lingkungan belajar masih perlu dibina lebih lanjut.

Adapun dari aspek faktor pendukung, keberadaan ruang tematik yang sesuai, kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran, dan interaksi aktif antara guru dan siswa menjadi elemen penting yang memperkuat keberhasilan sistem ini. Ketiga hal tersebut menunjukkan kesiapan sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada mata pelajaran.

Sementara dari aspek faktor penghambat, tantangan yang dihadapi meliputi jarak ruang yang cukup jauh, fasilitas pembelajaran yang belum merata antar ruang, rendahnya disiplin siswa dalam berpindah ruang, serta kesulitan guru dalam manajemen kelas karena tidak serempaknya kehadiran siswa. Kendala-kendala ini menjadi catatan penting bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem moving class secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerapan sistem moving class memiliki potensi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Namun, efektivitas sistem ini sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung, seperti

kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu dan perpindahan kelas, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbagai kelas, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

C. Pembahasan

1. Dampak Penerapan Sistem *Moving Class* Terhadap Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru IPS, serta siswa, serta diperkuat oleh observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa penerapan sistem *moving class* dalam pembelajaran IPS memberikan sejumlah dampak positif dan negatif yang cukup signifikan.

Dari sisi positif, siswa termotivasi untuk belajar di kelas IPS, dapat dilihat dari siswa yang bersemangat saat belajar dan memiliki minat tinggi untuk belajar. Hal ini disebabkan oleh perubahan suasana kelas yang sesuai dengan karakter pelajarannya dan siswa berpindah ke ruang kelas sesuai mata pelajaran. Ruang kelas yang sesuai dengan tema pelajaran IPS ini menumbuhkan suasana baru yang dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori *moving class* menurut Anim Hadi dalam penelitian Eriza Nur Hidayanti⁴⁸, yang menyebutkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. Pergantian tempat dan adanya ruang tematik

⁴⁸ Hidayanti dan Djumali, "Penerapan Metode *Edutainment Humanizing The Classroom* Dalam Bentuk *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar."

menjadi pemicu eksternal yang membangkitkan motivasi internal siswa.

Siswa juga terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran. Guru IPS menyampaikan bahwa media pembelajaran seperti peta, globe, dan gambar visual yang tersedia di ruang IPS membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Gagne dalam penelitian Fida Nihayatus Zuhrian⁴⁹ yang menyatakan bahwa, media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi mampu menstimulus aktivitas belajar siswa. Selain itu, menurut Susanto⁵⁰, fokus dan perhatian siswa akan lebih terjaga apabila proses belajar dilakukan di lingkungan yang mendukung secara visual dan psikis.

Penerapan sistem ini juga membentuk kemandirian siswa. Dalam *moving class*, siswa dituntut untuk berpindah sendiri, membawa perlengkapan belajarnya, dan mengatur waktu agar tidak terlambat. Hal ini mendorong tanggung jawab pribadi dan penguatan karakter disiplin. Pendapat ini diperkuat oleh guru IPS dan waka kurikulum yang menyebutkan bahwa siswa kini belajar mempersiapkan diri secara mandiri. Fenomena ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab terhadap aktivitasnya.

Dari sisi guru, sistem *moving class* memberi keuntungan berupa kesiapan ruang dan media. Guru tidak perlu berpindah membawa alat bantu

⁴⁹ Zuhrian, "Analisis Penerapan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro."

⁵⁰ Mujahidin, "Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu."

dari satu kelas ke kelas lain. Hal ini membuat guru IPS merasa lebih siap dan kreatif dalam menyampaikan materi. Hal ini didukung oleh pendapat Fatoni dan Riyana dalam penelitian Fida Nihayatus Zuhrian⁵¹ bahwa, kesiapan media, ruang, dan strategi pembelajaran yang terorganisasi dengan baik akan meningkatkan efektivitas mengajar.

Namun demikian, dampak negatif juga muncul. Beberapa siswa mengalami kelelahan karena harus berjalan cukup jauh dari satu ruang ke ruang lainnya. Siswa mengeluh kesulitan untuk langsung fokus ketika merasa lelah, terlebih jika pergantian pelajaran terjadi setelah istirahat atau cuaca sedang panas. Ini menunjukkan bahwa sistem *moving class* secara fisik cukup menuntut siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Anim Hadi dalam penelitian Eriza Nur Hidayanti dkk⁵², kelemahan *moving class* terletak pada kelelahan siswa dan memerlukan aktivitas fisik yang lebih karena adanya mobilitas perpindahan yang terus-menerus.

Selain itu, kedisiplinan siswa masih menjadi kendala. Guru menyampaikan bahwa masih banyak siswa yang terlambat masuk ke ruang kelas karena tidak langsung berpindah setelah bel berbunyi. Bahkan beberapa siswa mampir ke kantin atau berbincang-bincang di jalan. Ini tentu berdampak pada keterlambatan proses pembelajaran dan penurunan kualitas pengelolaan waktu. Kondisi ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan siswa datang tidak bersamaan dan membutuhkan waktu

⁵¹ Zuhrian, "Analisis Penerapan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro."

⁵² Hidayanti dan Djumali, "Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar."

beberapa menit untuk mulai belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri Padine Zuhrian⁵³, yang menyebutkan bahwa penerapan sistem *moving class* sangat bergantung pada kedisiplinan siswa, terutama dalam memanfaatkan waktu.

Masalah lain yang juga muncul adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban ruang tematik. Guru IPS menyatakan bahwa ruang IPS seringkali ditinggalkan dalam keadaan kurang rapi. Ada sisa sampah, buku, atau perlengkapan belajar yang tertinggal. Siswa juga mengakui bahwa mereka belum terbiasa menjaga ruangan yang mereka pakai sebagai kelas bersama. Hal ini mencerminkan bahwa tanggung jawab kolektif siswa terhadap ruang kelas masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, dari hasil wawancara dan observasi, sistem *moving class* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan membawa banyak manfaat dari sisi motivasi, konsentrasi, dan kesiapan guru, tetapi di sisi lain masih menghadapi kendala dalam manajemen waktu, jarak, dan kedisiplinan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan *Moving Class* Pada Pembelajaran IPS

Penerapan sistem *moving class* tidak dapat dilepaskan dari peran faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan dalam proses pelaksanaannya. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan sistem ini adalah adanya ruang

⁵³ Pedine, "Pelaksanaan Sistem Moving Class Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu."

kelas tematik yang disesuaikan dengan mata pelajaran. Ruang IPS misalnya, telah dilengkapi dengan media pembelajaran seperti peta, globe, dan gambar tematik yang relevan. Hal ini membuat guru lebih leluasa mengembangkan strategi pembelajaran dan membuat siswa merasa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Ini sesuai dengan tujuan *moving class* yang dijelaskan oleh Anim Hadi dalam penelitian Eriza Nur Hidayanti⁵⁴, yaitu memberikan ruang tematik sesuai mata pelajaran agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Hal ini sesuai dengan ruang ruang kelas yang digunakan di SMP Negeri 1 Pekalongan untuk *moving class* sudah terisi, dan sesuai dengan tema pelajarannya, namun masih terdapat ruang kelas yang kurang fasilitas multimedia dan media pembelajaran lainnya sesuai dengan ciri khas kelas atau karakteristik masing-masing mata pelajaran.

Guru yang memiliki ruang tetap juga menjadi lebih siap dalam mengajar. Tidak perlu memindahkan media atau alat bantu setiap pergantian pelajaran, sehingga waktu dan tenaga dapat dimaksimalkan untuk proses belajar. Guru IPS menyampaikan bahwa ia dapat menata ruang dan media jauh sebelum pembelajaran dimulai. Temuan ini juga diperkuat dari hasil penelitian Fida Nihayatus Zuhrian⁵⁵, yang menyatakan bahwa penggunaan ruang kelas tematik dapat membantu guru menjadi lebih terorganisasi dan efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penataan ruang yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran turut

⁵⁴ Hidayanti dan Djumali, "Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar."

⁵⁵ Zuhrian, "Analisis Penerapan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro."

berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar.

Selain itu, kreativitas guru juga meningkat. Dengan ruang yang tetap dan dukungan media, guru terdorong untuk merancang pembelajaran yang inovatif. Kreativitas ini berdampak langsung pada meningkatnya partisipasi siswa dalam kelas. Interaksi guru dan siswa pun menjadi lebih terbuka karena lingkungan ruang mendukung kegiatan diskusi, presentasi, dan tanya jawab secara aktif.

Namun demikian, sistem ini juga menghadapi faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu hambatan utama adalah jarak antar ruang kelas yang cukup jauh. Beberapa siswa merasa lelah ketika harus berjalan dari satu ruang ke ruang lainnya, terlebih jika jadwal pelajaran menuntut mereka berpindah dalam waktu singkat. Hal ini terjadi di SMP Negeri 1 Pekalongan, Waka kurikulum juga menyatakan bahwa penataan ruang belum sepenuhnya ideal karena keterbatasan bangunan sekolah. Hal ini sesuai dengan kelemahan *moving class* yang disebutkan oleh Anim Hadi dalam penelitian Eriza Nur Hidayanti⁵⁶ bahwa, jarak antar kelas yang tidak efisien akan menimbulkan kelelahan dan penurunan semangat belajar.

Fasilitas pembelajaran yang belum merata antar ruang juga menjadi hambatan. Meskipun ruang IPS sudah dilengkapi media yang baik, namun ruang kelas untuk pelajaran lain belum semua memiliki sarana yang serupa. Ketimpangan ini menyebabkan pengalaman belajar antar mata pelajaran tidak

⁵⁶ Hidayanti dan Djumali, "Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar."

setara, dan siswa merasa kurang nyaman saat belajar di ruang yang tidak lengkap. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri Padine Zuhrian⁵⁷, yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas merupakan salah satu kendala utama dalam pelaksanaan sistem *moving class*.

Disiplin waktu siswa juga menjadi persoalan. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak langsung menuju kelas setelah bel berbunyi. Akibatnya, guru harus menunggu siswa masuk terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, dan harus mengulang penjelasan bagi yang terlambat. Hal ini menyulitkan guru dalam pengelolaan waktu pembelajaran. Waka kurikulum menyebut bahwa manajemen waktu merupakan aspek penting yang masih harus ditingkatkan. Selain itu, sikap siswa terhadap tanggung jawab ruang bersama juga masih rendah. Guru IPS mengungkapkan bahwa ruang IPS seringkali ditemukan dalam keadaan kotor atau tidak rapi setelah digunakan. Siswa belum terbiasa menjaga kebersihan karena merasa ruang itu bukan miliknya. Kesadaran kolektif terhadap pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas masih menjadi tantangan dalam sistem ini.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan sistem *moving class* tidak semata-mata ditentukan oleh tersedianya ruang tematik atau media pembelajaran yang memadai, tetapi lebih jauh sangat bergantung pada penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, peran aktif guru dalam

⁵⁷ Pedine, "Pelaksanaan Sistem Moving Class Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu."

memberikan bimbingan yang konsisten, serta komitmen pihak sekolah dalam mengelola dan mengevaluasi pelaksanaan sistem ini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak sistem pembelajaran *moving class* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan, maka diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak penerapan sistem *moving class* terhadap pembelajaran IPS

Penerapan sistem *moving class* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pekalongan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran IPS. Siswa menunjukkan siswa menjadi termotivasi untuk belajar, menjadi lebih aktif dalam diskusi dan presentasi, serta lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena suasana ruang tematik yang sesuai dengan mata pelajaran. Selain itu, guru lebih siap dalam menyampaikan materi karena ruang tematik memungkinkan persiapan media pembelajaran yang sesuai. Namun, terdapat dampak negatif seperti kelelahan fisik akibat perpindahan antar ruang, keterlambatan masuk kelas, serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan memanfaatkan waktu secara efektif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem *moving class*

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan *moving class* antara lain adalah keberadaan ruang kelas tematik yang lengkap, kesiapan guru dalam merancang media pembelajaran, serta interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam proses belajar. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi jarak ruang kelas yang berjauhan, fasilitas yang belum merata di semua

ruang kelas, kedisiplinan siswa yang belum optimal, serta kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga ketertiban dan kebersihan ruang kelas. Faktor-faktor tersebut menjadi catatan penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mengevaluasi keberlangsungan penerapan sistem *moving class*, agar pelaksanaannya dapat berjalan secara lebih optimal dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah terus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem *moving class*, terutama dalam aspek manajemen waktu dan tata letak ruang kelas. Sekolah juga perlu memperhatikan pemerataan fasilitas pembelajaran antar ruang dan memperkuat pengawasan saat siswa berpindah kelas.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan ruang tematik untuk berinovasi dalam pembelajaran. Guru juga perlu menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa, serta menyusun strategi yang dapat meminimalisasi keterlambatan dan ketidaktertiban siswa saat berpindah kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih bertanggung jawab terhadap waktu dan ruang belajar yang digunakan. Pentingnya kebersihan, kerapian, dan disiplin waktu harus ditumbuhkan agar pelaksanaan sistem *moving class* berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, Fadli. "Kewajiban Warga Negara Dalam Bidang Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945." *Muhammadiyah Law Review* 4, no. 1 (2020): 28–34.
- Ahmad, dan Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif." *Palangkaraya internasional and national conference on islamic* 1, no. 1 (2021): 173–86.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Alhamid, Thalha, dan Budur Anufia. "Instrumen Pengumpulan Data." *sekolah tinggi agama islam negeri sorong* 1 (2019): 6.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Diedit oleh Amirudin. 1 ed. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Ella Deffi Lestari. 1 ed. Jawa Barat: CV.Jejak, 2018.
- Azzahra, Melly. "Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 3 (2023): 32175–81. <https://doi.org/10.61721/pendis.v1i3.264>.
- Hanun, Farida. "Madrasah Dengan Sistem Belajar Moving Class." *Dialog* 42, no. 1 (2020): 83–84. <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.323>.
- Hasnadi, dan Nurmalina. "Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 12–19. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.633>.
- Hidayanti, Eriza Nur, dan Djumali. "Penerapan Metode Edutainment Humanizing The Classroom Dalam Bentuk Moving Class Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 14.
- Hutagalung, Siti Nur'ibni Aulia, dan Dara Nurjannah. "Memahami Dan Menguasai Hakikat IPS." *ALACRITY: Journal of Education* 4, no. 1 (2024): 201–8. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i1.266>.

- Jayadi, Agus, Winda Sari, Zul Anwar, Program Studi, Teknologi Pendidikan, dan Learning Activities. "Hubungan Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Aktivitas Belajar Siswa di SMPN 8 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat" 5, no. 7 (2024): 391.
- Komalasari, Kokom, dan Atif Nurul Falah. "Pembelajaran Kontekstual : Konsep Dan Aplikasi." *Refika Adhitama* 1 (2020): 4.
- Mujahidin. "Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu." *Remaja Rosdakarya* 1 (2021): 7.
- Parni, Sultan Muhammad, dan Syafiuddin Sambas. "Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 3, no. 2 (2020): 96.
- Pedine, Putri. "Pelaksanaan Sistem Moving Class Dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Fath Cirendeu," 2021.
- Putrielis, Ekwanis. "Keterkaitan Penggunaan Moving Class Dengan Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Belajar Ekonomi Siswa Man 2 Model Pekanbaru." *Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau* 9, no. 2 (2018): 127.
- Ramdhan, Muhammad. *METODE PENELITIAN*. Diedit oleh Aidil Amin Effendy. 1 ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sabar Aulia Rahman, Nurlizawati, Bunga Dinda Permata, dan Gusmira Wita. "Efektivitas Implementasi Moving Class Pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 4 Bukittinggi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2801–14. <https://doi.org/10.58230/27454312.770>.
- Saefudin, Asis. "Pembelajaran Efektif." *Remaja Rosdakarya* 1 (2021): 50–58.
- Saputro, Surahman Heri. "Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Moving Class di Sekolah Dasar Model Kabupaten Sleman Yogyakarta." *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 2–4. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/view/16227%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiftp/article/download/16227/15704>.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. 18 ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Sulistiyani. "Wawancara langsung waka kurikulum SMP NEgeri 1 Pekalongan," 2024.
- Susanto. "Teori Belajar Dan Pembelajaran." *Prenadamedia Group* 1 (2019): 6.

- Syaifudin, M Teguh, Tia Norma Wulan, Savira, dan Dase Erwin Juansah. "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 8 (2023): 2–3.
- Tri Ramdhani, Muhammad. "Model Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smpit Sahabat Alam." *Anterior Jurnal, Volume 15 Nomor 2* 16 (2019): 217.
- Triwiyanto, Teguh. *"Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran."* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ulya, Alyada, Rina Windah Astuti, dan Salis Sarifa Aqidatul Islamiyyah. "Konsep Dasar IPS dan Implementasinya di Sekolah." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 229–31. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i2.29970>.
- Vera Nurfajriani, Wiyanda, Muhammad Wahyu Ilham, Arivan Mahendra, Sirojd Abdullah, dan M win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. September (2024): 1–23.
- Wina, Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan.* Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Zahra Nafilatul Husna, Albani Idris, Elfina Elfina, Siti Romla, Nurin Kartika Wahyuningsih, Miftahus Surur, dan Nur Azizah. "Hubungan Antara Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Informatika." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2024).
- Zuhrian, Fida Nihayatus. "Analisis Penerapan Sistem Moving Class Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Model Terpadu Bojonegoro," 2022.
- Zurinal, wahyuni saruti. *Ilmu Pendidikan Pengantar & Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan.* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2020.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 APD (Alat Pengumpul Data)

1. Lembar Wawancara

No	Aspek Penelitian	Sub Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	Dampak Positif sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Meningkatkan motivasi belajar siswa	Apakah siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar setelah diterapkannya sistem <i>moving class</i> ?
2		Interaksi guru dan siswa lebih dinamis	Apakah interaksi Anda dengan siswa menjadi lebih baik setelah penerapan <i>moving class</i> ?
3		Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran	Bagaimana Anda melihat keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS dengan sistem <i>moving class</i> ?
4		Kondisi kelas menjadi lebih sesuai dengan materi pelajaran	Apakah ruang kelas tematik membantu siswa memahami materi dengan lebih baik?
5	Dampak Negatif sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Siswa kelelahan karena sering berpindah	Apakah siswa mengeluh lelah atau tidak fokus karena harus berpindah kelas?
6		Keterlambatan masuk kelas	Apakah sering terjadi keterlambatan siswa saat berpindah dari satu kelas ke kelas lainnya?
7		Kurangnya Disiplin Siswa dalam Menjaga Kebersihan dan Ketertiban	Apakah sering terjadi dan menjumpai Sampah di ruang IPS, keterlambatan siswa, barang tertinggal?
8		Kurangnya kesadaran siswa terhadap waktu	Apakah sering terjadi siswa lalai akan waktu pergantian jam pelajaran?
9	Faktor pendukung sistem	Ruang kelas tematik dan media pembelajaran	Apakah ruang tematik dan media yang tersedia mendukung pembelajaran IPS?

	pembelajaran <i>moving class</i>		
10		Kreativitas guru dalam mengelola ruang kelas	Bagaimana guru memanfaatkan ruang tematik dalam mengembangkan kreativitas mengajar?
11	Faktor penghambat sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Jarak antar ruang kelas cukup jauh	Apakah jarak antar ruang kelas menjadi hambatan dalam pelaksanaan <i>moving class</i> ?
12		Siswa kurang disiplin mematuhi waktu	Bagaimana disiplin siswa terhadap waktu?
13		Guru kesulitan menanamkan sikap disiplin terhadap tanggung jawab kelas	Bagaimana kedisiplinan siswa saat berpindah kelas dan dampaknya bagi guru?

2. Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama : Akma Ghani Mahendra

NPM : 2101072001

Prodi : Tadris IPS

No	Aspek penelitian	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Ya (Ceklis)	Tidak (Silang)	keterangan
1	Dampak positif sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Motivasi belajar siswa	Bagaimana respon siswa saat masuk ruang IPS, apakah berantusias dalam mengikuti pembelajaran?	✓		Siswa termotivasi untuk belajar di kelas karena memiliki ruang kelas yang bertema sesuai Pelajaran.
2		Keaktifan dalam pembelajaran	Bagaimana perhatian siswa saat pembelajaran, apakah terlihat keterlibatan dalam diskusi?	✓		Siswa tampak lebih aktif dalam berdiskusi dan presentasi menggunakan alat bantu di ruang IPS.
3		Kondisi kelas	Bagaimana kondisi suasana di ruang kelas, apakah sudah sesuai dengan mata pelajaran?	✓		Kondisi kelas yang ada di SMP N 1 Pekalongan mempunyai tema yang selaras dengan mata pelajaran sehingga mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran.
4	Dampak negatif sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Kondisi siswa saat berpindah kelas	Bagaimana kondisi siswa saat selesai pelajaran/pergantian pelajaran, apakah tidak ada masalah dengan siswa?	✓		Terdapat beberapa siswa merasa kelelahan karena selalu berpindah kelas saat

No	Aspek penelitian	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Ya (Ceklis)	Tidak (Silang)	keterangan
						pergantian jam Pelajaran.
5		Keterlambatan siswa	Apakah siswa selalu tepat waktu saat pergantian jam?		✓	Masih terdapat siswa yang terlambat ketika pergantian jam Pelajaran seperti bermain diluar kelas atau ke kantin untuk jajan.
6		Sikap disiplin siswa terhadap ketertiban	Apakah masih terdapat siswa yang membuang sampah di ruang IPS, keterlambatan siswa, barang tertinggal?	✓		Masih terdapat siswa yang kurang disiplin saat berpindah ke kelas lain dan meninggalkan sampah di kelas sebelumnya.
7	Faktor pendukung sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Keterkaitan tema pelajaran dengan kelas	Bagaimana kondisi ruang IPS, ketersediaan media pembelajaran apakah masih memiliki kekurangan?	✓		Untuk ruang IPS sudah cukup lengkap ketersediaan media pembelajaran di kelas, namun untuk kelas lain masih terdapat kekurangan media pelajaran yang sesuai dengan tema kelas.
8		Kreatifitas guru	Apakah guru menggunakan media visual dll untuk agar lebih bervariasi saat mengajar diruang IPS?	✓		Guru sudah menggunakan media pelajaran yang ada dikelas dengan baik dan beberapa

No	Aspek penelitian	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Ya (Ceklis)	Tidak (Silang)	keterangan
						kali memberikan pembelajaran yang bervariasi.
9	Faktor penghambat sistem pembelajaran <i>moving class</i>	Jarak antar kelas dan pengaruhnya terhadap siswa	Apakah jarak antar ruang mata Pelajaran dan waktu tempuh siswa ke ruang IPS memiliki kendala?	✓		Ya, masih memiliki kendala untuk jarak antar kelas, karena ada beberapa kelas yang jaraknya agak berjauhan terlihat beberapa siswa merasa kelelahan.
10		Disiplin siswa terhadap waktu	Apakah siswa menjadi disiplin terhadap waktu?		✓	Siswa masih kurang disiplin mematuhi waktu, terdapat siswa memanfaatkan waktu pergantian jam Pelajaran untuk bermain diluar kelas dan ada yang tidak masuk kelas lagi.
11		Tanggung jawab siswa terhadap ruang kelas	Apakah siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kelas?		✓	Siswa masih belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelas, dan guru kesulitan untuk menanamkan sikap tanggung jawab terhadap kelas karena mereka

No	Aspek penelitian	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Ya (Ceklis)	Tidak (Silang)	keterangan
						merasa tidak memiliki kelas dan selalu berpindah ketika belajar.

LAMPIRAN 2 Dokumentasi Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	Jenis Dokumentasi	Keterangan
1	Dampak Positif	Siswa termotivasi untuk belajar		Terlihat siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi.
2		Siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran		Siswa lebih aktif untuk bertanya dan berdiskusi kepada guru.
3		Kondisi kelas menjadi lebih sesuai dengan mata pelajaran		Terlihat kelas sesuai dengan mata pelajaran, terdapat alat peraga di dalam kelas.
4	Dampak Negatif	Siswa sering kelelahan karena selalu berpindah kelas		Terdapat siswa yang kelelahan sehingga banyak yang beristirahat sebelum masuk kelas.
5		Keterlambatan masuk kelas		Terdapat siswa yang belum memasuki kelas sehingga pelajaran harus tertunda.
6		Kurangnya Disiplin Siswa dalam Menjaga Kebersihan dan Ketertiban		Terdapat siswa yang duduk tidak sesuai dengan tempat duduknya serta meja dan bangku yang acak-acakan.

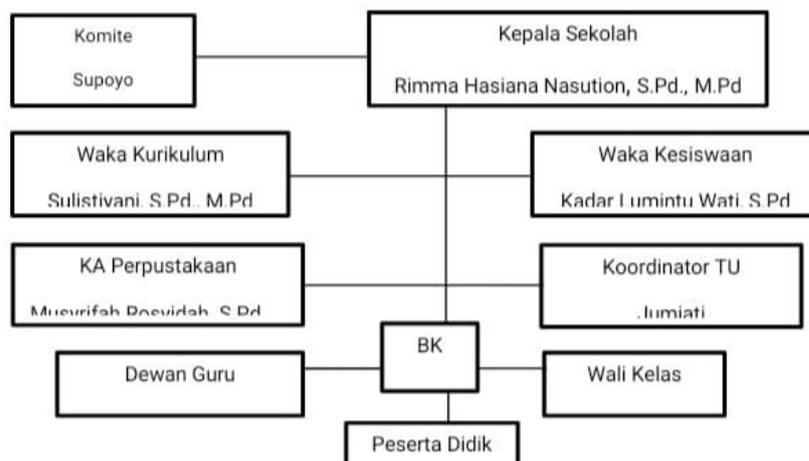
7	Faktor pendukung	Ruang kelas sesuai dengan tema pelajaran		Terlihat ruang kelas yang sudah sesuai dengan mata pelajaran, terdapat alat peraga yang bisa digunakan untuk belajar dikelas.
8	Faktor Penghambat	Siswa kurang disiplin mematuhi waktu		Masih terdapat siswa yang bermain diluar kelas saat pergantian jam pelajaran, sehingga dapat memangkas jam pelajaran.
9		Guru kesulitan menanamkan kedisiplinan terhadap tanggung jawab kelas		Guru masih merasa kesulitan dalam menanamkan sikap disiplin dalam kelas, masih banyak siswa yang tidak merapikan bangku saat jam pelajaran selesai sehingga acak-acakan.

LAMPIRAN 3 Foto Kegiatan

No	Dokumentasi Kegiatan	Keterangan
1		Foto kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah.
2		Foto kegiatan Wawancara dengan Waka Kurikulum.
3		Foto kegiatan Wawancara dengan Guru IPS.
4		Foto kegiatan Wawancara dengan siswa.

LAMPIRAN 4 Paparan Data Sekolah

1. Struktur Organisasi Sekolah



2. Daftar Kualifikasi Guru dan TU Sekolah

No	Nama	L/P	Status	Jabatan	Pendidikan
1.	Rimma Hasiana Nasution, S.Pd., M.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah	S-2
2.	Sulistiyani, S.Pd., M.Pd	P	PNS	Waka Kurikulum	S-2
3.	Kadar Lumintu Wati, S.Pd	P	PNS	Waka Kesiswaan	S-1
4.	Budi Prihtiati, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
5.	Budiman	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-2
6.	Darmila	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-3
7.	Dewi Anggraeni, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
8.	Dra. Dini Andriani	P	PNS	Guru Bimbingan & Konseling	S-1

9.	Endah Tri Utama	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-2
10.	Endang Sari Triningsih, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
11.	Joko Prihartono, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
12.	Yoga Adhi Cahya, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
13.	Lasmini S.Pd.i	P	GTT	Guru Mata Pelajaran	S-1
14.	Dra. Mardiyah	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
15.	Miratun, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
16.	Musyrifah Rosyidah, S.Ag	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
17.	Paino, A.Md	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	D-3
18.	Sri Mulyani	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
19.	Sri Rejeki	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
20.	Sri Wiyatin, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
21.	Sugiyono, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
22.	Titin Winarni, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
23.	Ulfa Rahmi, M.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-2
24.	Esty Ratna Sari	P	GTT	Guru Bimbingan & Konseling	S-1
25.	Dra. Yuyun Indrawati	P	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
26.	Zaenal Abdani, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran	S-1
27.	Anggi Dwi Saputra	L	GTT	Penjaga Sekolah	SMA Sederajat
28.	Danang Faturrahman	L	GTT	Operator Sekolah	SMA Sederajat
29.	Ferza Nivia Yunise	P	GTT	Petugas Perpustakaan	SMA Sederajat

30.	Jumiati	P	PNS	Tata Usaha/Administrasi	SMA Sederajat
31.	Sanusi	L	PNS	Petugas Perpustakaan	SMA Sederajat
32.	Sugianto	L	PNS	Tata Usaha/Administrasi	SMA Sederajat
33.	Sumartono	L	GTT	Petugas Kebersihan	SMA Sederajat
34.	Suraji	L	GTT	Petugas Kebersihan	SMA Sederajat
35.	Suryani	P	PNS	Tata Usaha/Administrasi	SMA Sederajat
36.	Tri Ariani	P	GTT	Petugas Kebersihan	SMA Sederajat

Lampiran 5 Surat-surat

1. Surat Pra Survey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PEKALONGAN
 NIS : 200260 NSS : 211120410033 NPSN : 10805965
 Jln. Rawa Mangun 37 A Gantiwarno Kec. Pekalongan Lampung Timur.
 Website : www.smpn1pekalongan.sch.id
 E-mail : smp1pekalongan@gmail.com



Nomor : 241.3 / 147 / 04 / SMPN 1 / 1 / 2025

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. : Wakil Dekan Akademik dan kelembagaan IAIN Metro

Di -

Metro

Menanggapi Surat dari Wakil Dekan Akademik dan kelembagaan IAIN Metro Nomor : 5170/In.28/J/TL.01/11/2024 tentang Izin Penelitian, maka Kepala UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan memberikan izin kepada :

N a m a : AKMA GHANI MAHENDRA
 N P M : 2101072001
 Proram Studi : Tadris IPS
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Semester : 7 (Tujuh)

Untuk melakukan Penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur dalam rangka Menyelesaikan Tesis dengan judul : Penerapan sistem pembelajaran moving class pada mata pelajaran ips di smp negeri 1pekalongan lampung timur

Demikian Surat memberikan izin kepada : ini berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 8 - 1 - 2025

Kepala Sekolah



RUMMA HASIANA NASUTION, S.Pd, M.Pd
 NIP. 197208212000122001

2. Surat Izin Reaserch



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 1 PEKALONGAN

NSS : 201120410033 NPSN : 10805965 AKREDITASI : A
Alamat : Jl. Rawamangun 37 A Gantiwarno Pekalongan Lampung Timur
E-mail : smpnegeri1pekalongan@gmail.com



Nomor : 422/098/015/SMPN.01/2025
Perihal : Balasan Izin Penelitian
Tanggal : 08 Mei 2025

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat permohonan izin research Nomor : B-1334/In.28/D.1/TL.00/04/2025 yang diajukan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "*Dampak Sistem Pembelajaran Moving Class Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur*", setelah kami pertimbangkan, dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan penelitian di lingkungan UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan kepada :

Nama : Akma Ghani Mahendra
NPM : 2101072001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Demikian surat izin ini kami buat. Semoga penelitian yang Saudara/i lakukan dapat berjalan dengan baik dan sukses.
Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 08 Mei 2025

Kepala UPTD SMP Negeri 1 Pekalongan



RIMMA HASIANA N., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19720821 200012 2 001

3. Surat Tugas

30/04/25, 10.04

SURAT TUGAS



IAIN
METRO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1333/In.28/D.1/TL.01/04/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AKMA GHANI MAHENDRA**
 NPM : 2101072001
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMPN 1 PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat




Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 April 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research2-qrcode.php>
1/1

4. Surat Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Akma Ghani Mahendra
 NPM : 2101072001
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris IPS (TIPS)
 Judul Skripsi : DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* PADA MATA
 PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG
 TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris IPS (TIPS) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Mei 2025
 Ketua Program Studi Tadris IPS



Anita Lisdjana, M.Pd.
 NIP. 19930821 201903 2 020

5. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-335/In.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AKMA GHANI MAHENDRA
NPM : 2101072001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101072001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,

Akh. Cufoni, S.I.Pust.
NIR. 19920428 201903 1 009



6. Surat Bimbingan Skripsi

25/04/25, 13.35

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1266/In.28.1/J/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wellfarina Hamer (Pembimbing 1)
Wellfarina Hamer (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AKMA GHANI MAHENDRA**
NPM : 2101072001
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN MOVING CLASS PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 April 2025
Ketua Jurusan,

25/04/25, 13.35

Bimbingan Skripsi



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2101072001>.
Token = 2101072001

7. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Akma Ghani Mahendra Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
NPM : 2101072001 Semester / TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	4/2024 12	konsultasi terkait judul skripsi	
2.	9/2024 12	konsultasi terkait tempat Penelitian	
3.	20/2024 12	konsultasi terkait hasil prasurvey	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M. Pd
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Akma Ghani Mahendra Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
NPM : 2101072001 Semester / TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4.	30/2024 12	konsultasi latar belakang - Perbaikan rumusan masalah - Penambahan teori	
5.	13/2025 1	konsultasi bab II dan III - teknik analisis data	
6.	22/2025 1	Acc Seminar Proposal	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Fubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M. Pd
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Akma Ghani Mahendra Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
NPM : 2101072001 Semester / TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/2025 /4	Bimbingan APD	
	17/2025 /4	ACC APD	

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Fuadus Ali Rachman Puja Kesuma, M. Pd
NIP. 198808232015031007

Dosen Pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd
NIP. 199202182019032010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Akma Ghani Mahendra

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

NPM : 2101072001

Semester / TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	8/25 /5	Bimbingan hasil Penelitian	
2	4/25 /5	Bimbingan BAB IV tentang Pembahasan	
3	3/25 /6	Bimbingan revisi BAB IV tentang hasil dan Pembahasan	

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Anita Lisliana, M. Pd
 NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen pembimbing

Wellfarina Hamer, M.Pd
 NIP. 19920218 201903 2 010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Akma Ghani Mahendra Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 NPM : 2101072001 Semester / TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
4	5/25 /6	Bimbingan BAB 5 (kesimpulan dan saran)	
5	10/25 /6	Acc Muraqosah	

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Anita Lisdiana, M. Pd

NIP. 19930821 201903 2 020

Dosen pembimbing

Wellfarina Hamer, M. Pd

NIP. 19920218 201903 2 010

8. Lembar Turnitin



SKRIPSI_AKMA GHANI MAHENDRA_2101072001.docx



ORIGINALITY REPORT

13%	12%	2%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	jurnaldialog.kemenag.go.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Akma Ghani Mahendra lahir di kota Metro, Provinsi Lampung pada tanggal 05 Desember 2002. Peneliti merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Pada tahun 2009 penulis masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 05 Metro barat dan lulus pada tahun 2015.

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2015 di SMP Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya masuk ke Sekolah Menengah Akhir di SMA Negeri 06 Metro dan lulus pada tahun 2021. Terakhir pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program Sarjana jurusan Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.